

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN  
JARAK JAUH DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 KUTAI KARTANEGARA  
(Studi Kasus: Kelas 11 IPA 1 Semester Genap  
Tahun Ajaran 2020/2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**NUR LATIFATUL HASANAH**

NIM: 1703036023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Latifatul Hasanah  
NIM : 1703036023  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S.1  
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 2 KUTAI KARTANEGARA  
(Studi Kasus: Kelas 11 IPA 1 Semester Genap Tahun Ajaran  
2020/2021)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



**Nur Latifatul Hasanah**  
NIM: 1703036023



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MADRASAH  
ALYIAH NEGERI 2 KUTAI KARTANEGARA (Studi Kasus:  
Kelas 11 IPA 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)

Nama : Nur Latifatul Hasanah

NIM : 1703036023

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

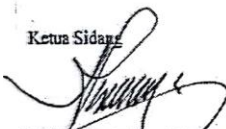
Prodi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

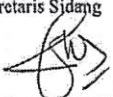
Semarang, 28 Desember 2021

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang

  
Dr. H. Mustaqim, M. Pd  
NIP 195904141983031005

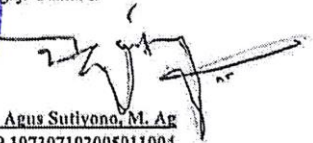
Sekretaris Sidang

  
Dr. Abdul Wahid, M. Ag  
NIP 196911141994031003

Penguji Utama I

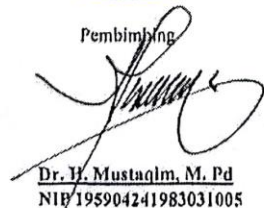
  
Dr. Fatkhuroh, M. Pd  
NIP 197704152007011032

Penguji Utama II

  
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag  
NIP 197307102005011004



Pembimbing

  
Dr. H. Mustaqim, M. Pd  
NIP 195904241983031005

NOTA DINAS

Semarang, 9 November 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Asslamu'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:


Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan  
Agama Islam Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di  
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara  
(Studi Kasus: Kelas 11 IPA 1 Semester Genap  
Tahun Ajaran 2020/2021)**

Nama : Nur Latifatul Hasanah  
NIM : 1703036023  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S.1

Saya memandah bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing

  
Dr. H. Mustaqim, M. Pd.  
NIP. 196803141995031001

## MOTTO

*“Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui”.*

(QS. Al-'Ankabut Ayat 64)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994, hlm. 23

## ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUTAI KARTANEGARA (Studi Kasus: Kelas 11 IPA 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)**

Penulis : Nur Latifatul Hasanah  
NIM : 1703036023  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Penutupan sekolah yang berkepanjangan akibat pandemi COVID-19 telah mengubah hubungan pemangku kepentingan pendidikan dengan sekolah dan konten pembelajaran. Bagi sekolah, siswa dan orang tua, dampak dari sekolah yang ditutup dan anak-anak yang terjebak di rumah dengan sedikit atau tanpa akses untuk belajar, efeknya sangat menghancurkan. Dengan ancaman COVID-19 yang terus-menerus membayangi, banyak siswa dan pendidik berjuang untuk tetap fokus pada pengajaran dan pembelajaran. Situasi pandemi COVID-19 telah menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang mengharuskan guru beradaptasi dengan pengajaran jarak jauh. Memetakan rencana untuk satu semester atau tahun ajaran mungkin tampak seperti ide yang sederhana, tetapi harus memilih dan memilih materi apa yang akan diajarkan dalam batasan periode waktu tertentu tidaklah sesederhana kedengarannya. Dalam beberapa kasus, kurikulum dapat mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi pendidikan, dan penilaiannya mungkin berbeda dari tes dan ujian biasa yang diberikan oleh instruktur. Ketergantungan pembelajaran online pada peralatan teknologi dan penyediaan peralatan merupakan tantangan besar bagi sekolah dan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui manajemen kurikulum pendidikan agama islam pada pembelajaran jarak jauh di madrasah aliyah negeri 2 kutai kartanegara (studi kasus: kelas 11 ipa 1 semester genap tahun ajaran 2020/2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Teknik yang digunakan pada penelitian yaitu wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh kelas 11 ipa 1 tahun ajaran 2020/2021 semester genap di MAN 2 Kutai Kartanegara telah dilakukan mengacu pada silabus yang telah ada, Sekolah telah mengorganisir staf ke dalam kelompok kolaboratif yang bertemu melalui *video conference* untuk menyusun pelajaran harian berdasarkan tingkat kelas yang disampaikan secara digital oleh guru kelas. Bagi guru dapat menyiapkan bahan ajar sendiri untuk menjelaskan informasi yang kurang dari bahan ajar yang ada, Siapkan tugas sebelum menyiapkan bahan ajar. Tugas lebih menentukan kualitas belajar siswa daripada bahan ajar.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Jarak Jauh.*

---

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيَّ

iy = اِي



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT, pertama peneliti panjatkan atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya. Dan tidak lupa kedua kalinya shalawat serta salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan serta mempertahankan islam sehingga seperti sekarang ini. Skripsi ini berjudul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara (Studi Kasus: Kelas 11 IPA 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya suatu usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual serta dorongan dan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd dan sekretaris jurusan Dr. Agus Khunaefi, M. Pd.
4. Dosen Pembimbing Dr. H. Mustaqim, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah.

6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara bapak Irfan Anshori Masdar M.Pd. yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Kepala Tata Usaha, dan Waka Kurikulum serta segenap guru di MAN 2 Kutai Kartanegara yang turut membantu dan mendukung dalam proses penelitian.
7. Orangtua tercinta penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis selama studi.
8. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin..*
9. *Last but not least, I want thank me for believe in me, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Semarang, 29 Oktober 2021

Peneliti,



**Nur Latifatul Hasanah**

NIM: 1703036023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITER ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	10

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	11
--------------------------	----

1. Manajemen .....	11
2. Kurikulum .....	21
3. Manajemen Kurikulum .....	32
4. Pendidikan Agama Islam .....	40
B. Kajian Pustaka .....	46
C. Kerangka Berfikir .....	49
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu .....	53
C. Sumber Data .....	54
D. Fokus Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Profil Madrasah .....	60
B. Deskripsi Data .....	113
C. Analisis Data.....	151
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	170
B. Saran.....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>175</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>184</b>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 206**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.....	65
Tabel 2 : Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti .....	66
Tabel 3 : Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Tingkat MAN Kutai Kartanegara .....	80
Tabel 4 : Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-ilmu Sosial Tingkat MAN Kutai Kartanegara.....	82
Tabel 5 : Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Keagamaan Tingkat MAN Kutai Kartanegara .....	84
Tabel 6 : Nilai Ketuntasan Aspek Penilaian Sikap .....	98
Tabel 7 : Rentang Nilai pada Penilaian Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan .....	99
Tabel 8 : Kriteria Ketuntasan Minimal setiap Kompetensi Dasar (KD).....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Silabus Aqidah Akhlak .....	115
Gambar 2 Rencana Pelaksana Pembelajaran(RPP) Akidah Akhlak	116
Gambar 3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Akidah Aklak .....	117
Gambar 4 Silabus Sejarah Kebudayaan Islam.....	121
Gambar 5 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) SKI .....	122
Gambar 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SKI .....	123
Gambar 7 Silabus Fiqih.....	126
Gambar 8 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) fiqih .....	127
Gambar 9 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fiqih .....	128
Gambar 10 Silabus Al-quran dan Hadist.....	131
Gambar 11 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) Alquran Hadist .....	132
Gambar 12 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP).....	132
Gambar 13 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Alquran Hadist ..	133
Gambar 14 wawancara dengan waka kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara .....	203
Gambar 15 surat izin riset dari sekolah.....	204
Gambar 16 surat izin riset dari UIN WALISONGO.....	205

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman dan Hasil Wawancara.....	184
Lampiran 2 : Panduan Wawancara .....	188
Lampiran 3 : Panduan Wawancara .....	191
Lampiran 4 : Panduan Wawancara .....	195
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	203



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penutupan sekolah yang berkepanjangan akibat pandemi COVID-19 telah mengubah hubungan pemangku kepentingan pendidikan dengan sekolah dan konten pembelajaran. Meskipun beberapa siswa melanjutkan pendidikan mereka, banyak yang kehilangan kesempatan yang memadai untuk melakukannya dan seringkali kekurangan layanan dan alat penting seperti peralatan teknologi atau layanan dukungan pembelajaran lainnya. Pandemi COVID-19 yang terjadi hampir seluruh dunia memiliki efek mengganggu yang sangat besar pada kehidupan normal, sulit seperti yang sudah terjadi di banyak negara. Bagi sekolah, siswa dan orang tua, dampak dari sekolah yang ditutup dan anak-anak yang terjebak di rumah dengan sedikit atau tanpa akses untuk belajar, efeknya sangat menghancurkan.

Dengan ancaman COVID-19 yang terus-menerus membayangi, banyak siswa dan pendidik berjuang untuk tetap fokus pada pengajaran dan pembelajaran. Misi dari semua sistem pendidikan adalah sama. Yaitu untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah kita jalani dan menanggapi pandemi yang kita semua hadapi. Tantangan hari ini adalah untuk mengurangi sebanyak mungkin dampak negatif pandemi ini terhadap

pembelajaran dan sekolah serta menjadikan pengalaman ini untuk kembali ke jalur peningkatan yang lebih cepat dalam pembelajaran. Ketika sistem pendidikan mengatasi krisis ini, maka para pemangku pendidikan harus memikirkan bagaimana mereka dapat pulih lebih kuat, dengan rasa tanggung jawab yang diperbarui dari semua orang yang terlibat dan dengan pemahaman yang lebih baik dan rasa urgensi kebutuhan untuk menutup celah dalam peluang dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Setiap orang yang menyebut diri mereka sebagai guru, pendidik, atau instruktur, pada suatu saat, harus membuat kurikulum. Ini pada dasarnya adalah garis besar akademis mereka; ringkasan tentang apa yang dapat diharapkan di kelas atau program mereka. Situasi pandemi COVID-19 telah menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang mengharuskan guru beradaptasi dengan pengajaran jarak jauh. Memetakan rencana untuk satu semester atau tahun ajaran mungkin tampak seperti ide yang sederhana, tetapi harus memilih dan memilih materi apa yang akan diajarkan dalam batasan periode waktu tertentu tidaklah sesederhana kedengarannya. Dalam beberapa kasus, kurikulum dapat mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi pendidikan, dan penilaiannya mungkin berbeda dari tes dan ujian biasa yang diberikan oleh instruktur.

Kementerian Agama telah menerbitkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Selain itu, diterbitkan juga KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Adapun kurikulum darurat dalam proses belajar dari rumah ini lebih menekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah dan kemandirian siswa.<sup>2</sup>

Pergeseran positif dan penting lainnya dalam kurikulum telah menjadi salah satu kewarganegaraan global. Siswa belajar lebih banyak tentang bagaimana hidup dan berkontribusi di dunia yang semakin terjalin dan saling berhubungan. Masalah global mempengaruhi setiap orang dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Sebagian besar karena teknologi, kita terhubung dengan cara yang tidak dialami oleh generasi sebelumnya, dan siswa harus dapat menavigasi peran dan perjalanan mereka dalam komunitas global ini.

Semua ini menunjukkan bahwa kurikulum harus dan memang berubah secara teratur, menjadikannya landasan yang bahkan lebih penting yang menjadi dasar metode pengajaran kita. Dengan menggunakan kurikulum secara efektif, akan membantu siswa

---

<sup>2</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/26/08504451/kemenag-terbitkan-panduan-kurikulum-pada-masa-darurat-covid-19-bagi-madrasah?page=all> di akses pada 29 April 2021

tetap mengikuti keterampilan yang diminta dan memiliki jalur pembelajaran yang lebih koheren.

Sistem Sekolah berjalan pada kurikulum tertentu dan tidak akan pernah bisa berjalan tanpa mengakui pentingnya kurikulum. Tanpa kurikulum yang tepat, sebuah sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar. Karena tidak akan ada gagasan yang pasti tentang apa rencananya untuk mengajar siswa yang belajar di institusi tersebut. Apa tujuan pengajaran mata pelajaran adalah perlu ada tujuan yang pasti dalam pikiran administrasi bahwa apa yang mereka ingin anak-anak mampu lakukan ketika mereka menyelesaikan masa akademik mereka di lembaga tersebut. Kurikulum perlu dikelola dengan cara yang seimbang sehingga tidak membebani guru dan siswa atau membuat mereka lengah sehingga mereka tidak belajar apa pun di akhir pelajaran.

Pengembangan kurikulum yang baik diperlukan untuk setiap lembaga. Tetapi tidak akan pernah ada kurikulum yang absolut, karena dunia telah berkembang, segala sesuatu harus dibuat sesuai dengan skenario yang diberikan. Salah satu cara terbaik untuk pengembangan kurikulum yang baik adalah memiliki manajemen yang tepat untuk itu. Kurikulum yang efektif memungkinkan untuk memasukkan sosialisasi ke dalam wacana dan praktik disiplin akademis dan memberikan kesempatan yang sering bagi siswa

untuk menerapkan mode strategi inkuiri dan verifikasi kebenaran serta karakteristik proses dari setiap pembelajaran.

Dengan manajemen kurikulum, program studi selaras. Penjajaran mengacu pada koordinasi penulisan, pengajaran, dan pengujian kurikulum di seluruh tingkat kelas dan bidang studi. Kurikulum tertulis, yang merupakan bagian dari keselarasan, mengacu pada tujuan pembelajaran yang dinyatakan, serta metode dan sumber daya yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum tertulis biasanya mencakup pernyataan alat penilaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran siswa, dan dengan demikian, nilai kurikulum.

Kurikulum yang diajarkan mengacu pada penyampaian kurikulum oleh guru kepada siswa, sesuai dengan cara penulisannya. Guru menyusun unit yang akan dipelajari, serta RPP pendukung. Pendekatan untuk menyajikan materi kepada siswa juga merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan. Kurikulum yang diujikan mengacu pada bagian-bagian dari kurikulum tertulis dan yang diajarkan yang dinilai, baik secara formal maupun informal. Ini menentukan apakah seorang siswa telah berkembang berdasarkan dan implementasi kurikulum tertulis.

Kemajuan teknologi telah membuat pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang lebih layak karena siswa dapat berinteraksi satu sama lain dan dengan instruktur, memanfaatkan audio, video

dan teks untuk belajar dan menggunakan internet untuk penelitian. Teknologi pembelajaran jarak jauh berkembang dengan sangat cepat. Harus dengan cepat mengadopsi, menyesuaikan, atau mengembangkan kurikulum jarak jauh, melatih guru dan staf pendukung di dalamnya, dan kemudian memastikan sekolah dapat memenuhi kewajiban mereka kepada siswanya. Jika guru tidak memiliki pelatihan yang sesuai dalam metode pengajaran jarak jauh, teknologi, dan kurikulum, mereka akan kesulitan sejak awal. Guru yang lebih baru mungkin memiliki sedikit keuntungan karena pengalaman pendidikan pada era teknologi mereka yang lebih baru. Program pelatihan guru pembelajaran jarak jauh akan dibutuhkan, dan staf pendukung ditambahkan untuk program itu. Pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan bergantung pada perangkat teknologi dan internet, guru dan siswa dengan koneksi internet yang buruk dapat ditolak aksesnya ke pembelajaran online. Ketergantungan pembelajaran online pada peralatan teknologi dan penyediaan peralatan merupakan tantangan besar bagi sekolah dan peserta didik.

Meskipun pembelajaran yang dilakukan secara online didukung dengan peralatan teknologi yang sudah memadai bukan hal ini bukan berarti perkara mudah apabila diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahap pertama, perlu adanya perencanaan yang baik terhadap proses pembelajaran. Perencanaan tersebut bisa meliputi materi apa yang akan

disampaikan, penyusunan Rencana Pembelajaran, Metode apa yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, media apa yang digunakan, serta bagaimana cara agar materi bisa diterima dengan baik oleh siswa, dan yang terpenting bagaimana evaluasinya. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu dengan K13. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa memberikan soal serta menghitung berapa banyak siswa menjawab benar, sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Masalah yang terjadi di sekolah masih sering terjadinya kesulitan adaptasi bagi guru maupun siswa selama pembelajaran dilaksanakan secara online. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan sangat berbeda dengan model pembelajaran yang sudah mereka gunakan selama ini. Selain itu, fokus pembelajaran agama tidak hanya fokus pada materi saja akan tetapi juga harus memenuhi aspek-aspek moral yang ada didalamnya sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang di atas penulis ingin menganalisis mengenai implementasi kurikulum Pendidikan agama islam pada pembelajaran jarak jauh disertai model penilaian yang dilakukan di MAN 2 Kutai kartanegara.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh kelas 11 IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh kelas 11 IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara?
3. Bagaimana evaluasi untuk mengatasi problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh kelas 11 IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pada pembelajaran PAI jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran PAI jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara.
3. Untuk mengetahui evaluasi untuk mengatasi problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran PAI jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam



pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Mendukung pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman professional mengenai manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini mendorong pemikiran kritis dan keterampilan analitis melalui pembelajaran langsung dan juga memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang bidang penelitian yang dipilih.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan memberdayakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan data untuk membantu guru mengajar dan memimpin secara lebih strategis dan efektif.
- c. Bagi siswa, penelitian ini memberi semua anak kesempatan untuk memanfaatkan teknologi baru tidak hanya berarti memastikan bahwa mereka memiliki akses ke teknologi, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan bagi mereka untuk memanfaatkannya secara efektif.

- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini bisa menjadi referensi jika membuat penelitian yang sejenis.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Implementasi standar proses dalam hal ini adalah proses pembelajaran Pendidikan agama islam pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)
2. Proses dan cara penilaian pembelajaran Pendidikan agama islam pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)

---

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur.<sup>3</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Suryatama, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kata manajemen berasal dari Bahasa perancis kuno, yaitu *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.<sup>4</sup> Menurut James A.F bahwa manajemen berasal dari bahasa Belanda yaitu dari kata “*administrate*” yang berarti tata-usaha.

Dalam pengertian tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulismenulis di kantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contohcontoh keluhan kelambatan manajemen yang sudah disinggung, karena manajemen

---

<sup>3</sup>Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Arruzi Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 5

<sup>4</sup> Erwin Suryatama, Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu, (Jakarta: Kata Pena, 2014) hlm. 41

dibatasi lingkupnya sebagai pekerjaan tulis-menulis.<sup>5</sup> Sedangkan, menurut Prihantoro, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja.<sup>6</sup> Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang Batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.<sup>7</sup> Istilah "Manajemen" menunjukkan arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Sementara beberapa menganggapnya sebagai orang yang memegang posisi senior dalam sebuah organisasi, yang lain membandingkannya dengan keterampilan manajemen manusia. Manajemen adalah koordinasi dan administrasi tugas untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 27

<sup>6</sup> Rudy Prihantoro, Konsep Pengendalian Mutu, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 40

<sup>7</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 86

administrasi tersebut termasuk menetapkan strategi organisasi dan mengkoordinasikan upaya staf untuk mencapai tujuan ini melalui penerapan sumber daya yang tersedia. Manajemen juga dapat mengacu pada struktur senioritas anggota staf dalam suatu organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, memotivasi dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan sumber informasi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Manajemen sangat penting untuk kehidupan yang terorganisir dan diperlukan untuk menjalankan semua jenis manajemen. Manajemen yang baik adalah tulang punggung organisasi yang sukses. Mengelola kehidupan berarti menyelesaikan sesuatu untuk mencapai tujuan hidup dan mengelola organisasi berarti menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuannya.

#### a. Fungsi Manajemen

##### 1) Fungsi perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah fungsi pertama dan terpenting dari manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan penentuan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pada dasarnya adalah manajer yang paling

menyadari kondisi lingkungan yang dihadapi organisasi mereka dan mampu menganalisis dan memprediksi kondisi masa depan secara efektif. Ini juga mensyaratkan bahwa manajer harus menjadi pengambil keputusan yang baik.

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan fungsi- fungsi manajemen lainnya adalah menetapkan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh lembaga/ organisasi.<sup>8</sup> Sedangkan Husaini Usman berpendapat, perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah di tentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu (masa yang akan datang) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>9</sup> Senada dengan Husain, Malayu S.P. Hasibuan berpendapat bahwa perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Dari setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu: tujuan dan pedoman.<sup>10</sup> Sedangkan

---

<sup>8</sup> George R. Terry, Guide to Management, terj. J. Smith DFM., Prinsip-prinsip Manajemen (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.17

<sup>9</sup> Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.48

<sup>10</sup> Malayu S.P. Hasibuan, op.cit., hlm.93

Azhar Arsyad berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana akan dan menuju dan bagaimana cara menempuh tujuan tersebut.<sup>11</sup>

Manajer yang baik tahu bahwa perencanaan sangat penting sebelum penerapan strategi apa pun, tetapi ini juga merupakan aktivitas yang berkelanjutan. Perencanaan tidak berakhir saat implementasi dimulai. Sebaliknya, manajemen perlu dipersiapkan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan dan di mana tim bekerja untuk mengimplementasikan misi organisasi. Perencanaan harus mencakup pemilihan tujuan serta penerapannya. Kegiatan perencanaan berfokus pada pencapaian tujuan organisasi. Manajer harus menguraikan apa yang dibutuhkan organisasi untuk menjadi sukses. Perencanaan berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses memikirkan dan mengatur kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan melibatkan pembuatan dan

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, Pokok-pokok Manajemen (Cet, II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.36

pemeliharaan operasi organisasi tertentu. Proses berpikir ini penting untuk penyempurnaan tujuan dan integrasinya dengan rencana lain. Perencanaan sebagian besar berkisar pada mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk proyek tertentu dan memanfaatkan secara optimal untuk mencapai hasil skenario terbaik.

## 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan. Pengorganisasian merupakan fungsi inti dari manajemen yang menyelaraskan dan menggabungkan sumber daya manusia, fisik dan keuangan. Ketiga hal tersebut merupakan aspek terpenting untuk mencapai hasil. Oleh karena itu, fungsi organisasi membantu dalam pencapaian hasil yang pada kenyataannya penting untuk berfungsinya suatu perhatian.

B.Siswanto mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan untuk anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara



efisien.<sup>12</sup> Organisasi juga membutuhkan seorang manajer untuk membangun hubungan otoritas di antara anggota tim mereka. Ahmad Ibrahim berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, dan pengoordinasian hubungan wewenang.<sup>13</sup>

Pengorganisasian adalah fungsi inti yang mengikat semua aktivitas dan sumber daya bersama-sama dalam urutan yang sistematis dan logis. Ini mencakup sejumlah langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan organisasi. Singkatnya, dengan pengorganisasian manajer dapat membawa keteraturan dari kekacauan, menghilangkan kebingungan sehubungan dengan pekerjaan dan tanggung jawab, dan membingkai lingkungan yang ideal di mana semua anggota organisasi dapat bekerja bersama-sama. Jadi, dapat disimpulkan

---

<sup>12</sup> B.Siswanto, *op.cit.*, hlm.75

<sup>13</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Al-Idarah fi Al-Islam*, Terj. Dimyauddin Djuwaini, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.91

bahwa pengorganisasian adalah upaya mengkoordinasikan manusia dan mengatur sumber daya serta menggabungkan keduanya dengan sedemikian rupa yang membantu dalam pencapaian tujuan. Hal ini melibatkan penentuan cara dan sarana yang dengannya rencana tersebut dapat diimplementasikan.

### 3) Fungsi penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>14</sup> *Actuating* adalah salah satu peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara 2012), hlm.36.

<sup>15</sup> [https://media.neliti.com/media/publications/290701-  
implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf) di akses pada 30  
april 2021

Pelaksanaan suatu tindakan merupakan puncak dari kerja suatu panitia bersama, dengan harapan suatu tim panitia dapat saling membantu dan memberikan solusi atas suatu masalah yang terjadi antara panitia yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, dalam kondisi apapun, aktivitas berjalan dengan lancar dan sukses.

Untuk itu dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan pekerjaan harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali ada hal-hal khusus yang perlu dilakukan penyesuaian. Setiap manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keterampilan dan kompetensi masing-masing manusia untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

#### 4) Fungsi pengawasan (*controlling*)

Pengendalian adalah salah satu fungsi paling dasar dari manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, dll. Pengendalian adalah fungsi penting, dan tanpa pengendalian, manajemen tidak dapat memastikan hasil yang diinginkan. Mengontrol berarti memberikan instruksi kepada karyawan dan memastikan

bahwa instruksi tersebut diikuti sesuai keinginan manajemen.

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>16</sup> A. Sihotang berpendapat bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengaturan pelaksanaan sebuah kegiatan, apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak.<sup>17</sup> Mengontrol karyawan organisasi menjadi keterampilan penting seorang manajer. Seorang manajer tidak dapat memainkan perannya secara efisien jika dia tidak pandai mengendalikan timnya. Pengendalian adalah salah satu fungsi penting seorang manajer. Untuk mencari hasil yang direncanakan dari bawahan, seorang manajer perlu melakukan kontrol yang efektif atas aktivitas bawahan. Dengan kata lain, fungsi pengendalian dapat diartikan sebagai memastikan bahwa kegiatan dalam suatu organisasi dilakukan sesuai dengan rencana.

---

<sup>16</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik Cet.V*; Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm.258

<sup>17</sup> A. Sihotang, *op.cit.*,hlm.8

Pengendalian juga memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efektif & efisien untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, fungsi pengendalian tidak boleh disalahartikan sebagai fungsi terakhir dari manajemen . Ini adalah fungsi yang mengembalikan siklus manajemen ke fungsi perencanaan. Dengan demikian, fungsi pengendalian bertindak sebagai alat yang membantu dalam mengetahui bahwa kinerja sebenarnya menyimpang dari standar dan juga menemukan penyebab penyimpangan & upaya yang diperlukan untuk mengambil tindakan korektif berdasarkan hal yang sama.

## 2. Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata curir dan curere. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilalkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.<sup>18</sup> Kurikulum merupakan peta jalan yang akan menjadi acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh guru dan kepala sekolah. Dengan demikian,

---

<sup>18</sup> Wina Sanjana, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.3.

kurikulum mempunyai peranan sentral karena menjadi arah atau titik pusat dari proses Pendidikan.<sup>19</sup> Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.<sup>20</sup>

Menurut S. Nasution kurikulum, *a race course; a place for running; a chariot* (sebuah kereta pacu, tempat arena lari).<sup>21</sup> Pendapat Crow and Crow yang menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pengajaran yang disusun secara sistimatis diperlukan untuk menjadi syarat suatu program pendidikan tertentu.<sup>22</sup> Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 (pasal 1) tentang system Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar“. Kurikulum adalah panduan utama bagi semua pendidik tentang apa yang

---

<sup>19</sup> M. Nur Faqih, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam”, Cendikia Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, 6 (Juli- Desember, 2008), hlm.261-262

<sup>20</sup> Omar Mohammad Al-Toumy A-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam,(Terj.Hassan Langgulung), (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 478.

<sup>21</sup> S. Nasution, Asas-asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.1

<sup>22</sup> Crow and Crow, Pengantar Ilmu Pendidikan, Edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm. 75

penting untuk pengajaran dan pembelajaran, sehingga setiap siswa memiliki akses ke pengalaman akademis yang ketat. Struktur, organisasi, dan pertimbangan dalam kurikulum dibuat untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan memfasilitasi pengajaran. Kurikulum harus mencakup tujuan, metode, materi dan penilaian yang diperlukan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran secara efektif. Dalam istilah yang paling sederhana, 'kurikulum' adalah deskripsi tentang apa, mengapa, bagaimana, dan seberapa baik siswa harus belajar dengan cara yang sistematis dan disengaja. Kurikulum bukanlah tujuan itu sendiri melainkan sarana untuk mendorong pembelajaran yang berkualitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah kumpulan pelajaran, penilaian, dan konten akademik lainnya yang diajarkan di sekolah, program, atau kelas oleh guru. Kurikulum bukanlah buku teks, juga bukan materi, video, dan lembar kerja yang membantu dalam mengajar siswa. Ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan siswa untuk dipelajari seiring kemajuan mereka melalui sistem sekolah atau kebijakan system Pendidikan nasional Indonesia.

Pada prinsipnya kurikulum sebagai program pada umumnya memiliki empat komponen pokok, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah rumusan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan

diberikan dan harus dicapai oleh siswa. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum pada setiap program pendidikan harus merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dijabarkan dengan mengacu pada falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan harapan yang sangat ideal, dan memiliki makna yang sangat luas dan mendalam. Dari rumusan tujuan tersebut makna yang terkandung antara lain, bahwa pendidikan harus dapat memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman, memiliki kepribadian, cerdas, sehat,



terampil, mandiri, dan bertanggung jawab (dewasa). Paling tidak, itulah gambaran umum sosok manusia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan harus dapat menghasilkan manusia yang beriman, bermoral, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, mandiri, serta memiliki kepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara sistematis, urutan tujuan kurikulum sebagai berikut :

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, seperti telah dikemukakan sebelumnya.
- 2) Tujuan Institusional, yaitu tujuan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan (lembaga) tertentu, misalnya SD, SMP, SMU, baik lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta.
- 3) Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Secara operasional tujuan kurikuler adalah rumusan kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan atau menempuh suatu mata pelajaran atau bidang studi.

- 4) Tujuan Pembelajaran, yaitu tujuan (kompetensi) yang harus dicapai siswa setiap setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Rumusan tujuan kurikulum atau kompetensi yang diharapkan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen lain, seperti materi, metode, dan evaluasi. Hal ini penting mengingat tujuan berfungsi sebagai:

- 1) penentu bagi penetapan komponen-komponen berikutnya (materi, metode, media, sumber, dan evaluasi);
- 2) penentu arah dan corak kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan;
- 3) indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan; serta
- 4) pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari para pengelola dan pelaksana pendidikan.<sup>23</sup>

Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini,

---

<sup>23</sup> <http://repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf> di akses pada 27 Mei 2021

memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003.

Selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk :

- 1) Menjaga akidah dan ketaqwaan peserta didik,
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
- 3) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
- 4) Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).<sup>24</sup>

Pendidikan melayani setidaknya dua tujuan utama: (1) menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang bergantung pada domain pada siswa, dan (2) membantu mereka berkembang menjadi anggota masyarakat yang dewasa dan bertanggung jawab, yang dapat berkembang lebih lanjut secara mandiri (yaitu, tanpa bimbingan oleh seorang guru atau sekolah).

b. Materi

Isi/materi kurikulum pada hakekatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.<sup>25</sup> Isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan bagi pengetahuan baik bagi pengetahuan itu sendiri,

---

<sup>24</sup> Hamdan, Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin, 2009), hlm. 40

<sup>25</sup> Zainal Arifin, Komponen dan Organisasi Kurikulum (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 88.

maupun siswa dan lingkungannya.<sup>26</sup> Ada dua hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan isi kurikulum. Pertama, isi kurikulum didefinisikan sebagai bahan atau materi belajar dan mengajar. Bahan itu tidak hanya berisikan informasi factual, tetapi juga mencakup pengetahuan, ketrampilan, konsep-konsep, sikap dan nilai. Kedua, dalam proses belajar mengajar, dua elemen kurikulum yaitu isi dan metode, berinteraksi secara konstan. Isi memberikan signifikansi jika ditransmisikan kepada anak didik dalam beberapa hal dan cara, dan itulah yang disebut metode atau pengalaman belajar mengajar. Hubungann antara isi dan metode sangatlah dekat, tetapi keduanya dipisahkan menjadi elemen-elemen kurikulum, masing-masing dapat dinilai dengan criteria yang berbeda. Baik isi maupun metode harus signifikan sehingga hasil dari belajar efektif bisa diraih dengan baik.<sup>27</sup>

Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan,

---

<sup>26</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 127.

<sup>27</sup> Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik (Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2011), hlm. 211-212.

- 2) Etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai dan moral,
- 3) Estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seni.<sup>28</sup>

Bahan ajar dan sumber daya manusia yang akan dibutuhkan untuk mengajar menjadi hal yang penting untuk memilih atau merancang sumber-sumber pengajaran yang secara khusus akan meningkatkan proses pengajaran dan pencapaian hasil belajar yang diinginkan oleh siswa. Ini biasanya mencakup materi kurikulum seperti garis besar RPP, catatan, handout, buklet aktivitas, buku teks, , situs web, dan sumber daya elektronik . Terakhir, sumber daya manusia yang akan mencakup pertimbangan jumlah staf, beban kerja, dan kapasitas dan kompetensi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### c. Metode

Metode atau strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan disekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata disekolah, sehingga mampu mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik

---

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Komponen dan Organisasi Kurikulum*, h. 88.

tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah.<sup>29</sup>

Pembelajaran terjadi ketika peserta didik memperoleh pengetahuan tentang suatu topik atau materi pelajaran melalui pemrosesan informasi dengan membaca, mendengarkan, berpikir, menghafal fakta, menghubungkan fakta baru dengan pengetahuan yang ada, menganalisis masalah, memperoleh keterampilan psikomotorik, dll.

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan

---

<sup>29</sup> Hamid syarif. Pengembangan kurikulum (Pasuruan: garoeda buana indah, 1993), hlm. 108

(*feasibility*) program.<sup>30</sup> Evaluasi kurikulum merupakan penentuan nilai kualitas pembelajaran dan keseluruhan program kurikulum dalam konteks pendidikan.

### 3. Manajemen Kurikulum

#### a. Definisi

Ketika kita berbicara tentang kurikulum, kita mengacu pada proyek sistematis untuk pengembangan siswa secara integral. Hal ini mencakup isi, tujuan, waktu pembelajaran dan metodologi yang diterapkan. Menurut Stansbury dan Huenecke, Manajemen kurikulum adalah proses dengan empat fase utama: mengidentifikasi dan menetapkan tujuan; menentukan proses untuk membimbing tenaga pendidik yang terlibat untuk mencapai tujuan ini; menetapkan teknik manajerial untuk implementasi proses yang diidentifikasi; dan terus-menerus mengevaluasi dan mengevaluasi kembali tujuan, proses, dan teknik manajerial yang diidentifikasi.<sup>31</sup> Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen

---

<sup>30</sup> Asep Subhi, Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI, JURNAL QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016)

<sup>31</sup> Stansbury GW, Huenecke D. Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Instruksional: usaha kooperatif. Educ Leadersh. 1973; 30, hlm.4



kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.<sup>32</sup> Pengelolaan kurikulum artinya setiap sekolah secara sistematis menyelenggarakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ruang lingkup kurikulum manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.<sup>33</sup> Perencanaan kurikulum adalah rancangan sistem pengajaran kurikulum sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, dipadukan dengan karakteristik sekolah, karakteristik mata pelajaran, dan kebutuhan pengembangan siswa. Perencanaan kurikulum hendaknya tidak hanya menyajikan sistem pengetahuan disiplin ilmu dalam bentuk mata pelajaran, tetapi juga mendemonstrasikan nilai pendidikan yang terkandung dalam isi mata pelajaran tersebut. Orientasi pelaksanaan kurikulum adalah orientasi nilai yang diikuti dan diwujudkan dalam proses pelaksanaan pedoman, rencana, dan program kurikulum. Manajemen Kurikulum berisi

---

<sup>32</sup> Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran, hlm. 25.

<sup>33</sup> Purwadhi, *Curriculum Management in the 21st Century Learning*, Volume 12(2), November 2019 hlm.151

kompetensi dan keterampilan yang menunjukkan cara waka kurikulum memastikan pembelajaran yang efektif di kelas, Tantangan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk menghasilkan koherensi antara apa yang direncanakan untuk diajarkan, apa yang diajarkan di kelas dan apa yang sebenarnya dipelajari siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Manajemen kurikulum merupakan proses yang dinamis. Tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk mengkoordinasikan peningkatan dalam upaya pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Manajemen Kurikulum mengkomunikasikan maksud, arah, peran, dan tanggung jawab untuk para tenaga pendidik di bidang kurikulum (tertulis), instruksi (diajarkan), dan penilaian (diuji). Rencana ini menguraikan proses sistematis dan berkelanjutan dari desain kurikulum, evaluasi, dan revisi sesuai dengan kebijakan pemerintah.

b. Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

Berdasarkan KMA No.184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Pengembangan implementasi kurikulum pada MA dapat dilakukan antara lain dengan:

- 1) Menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu.
  - 2) Merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya sebanyak-banyaknya 6 (enam) jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.
  - 3) Menyelenggarakan pembelajaran terpadu (integrated learning) dengan pendekatan kolaboratif.
  - 4) Menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Ketentuan tentang penyelenggaraan SKS diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- c. Tugas wakil kepala sekolah urusan kurikulum
- 1) Sebagai perencana  
Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan:
    - a) Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, hari libur, hari untuk ulangan, dan hari-hari tidak efektif (menyusun kalender pendidikan tingkat sekolah.
    - b) Menyusun program tahunan (Prota).
    - c) Menyusun program semester (Promes).
    - d) Program satuan pelajaran.
    - e) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Sebagai pengorganisasi dan koordinasi pada tahap ini meliputi kegiatan:

- a) Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru.
- b) Penyusunan jadwal pembelajaran.
- c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan.
- d) Penyusunan jadwal ekstrakurikuler.

3) Sebagai pelaksana

Pada tahap pelaksanaan wakil kepala bidang kurikulum melakukan pengawasan atau pemantauan untuk mengontrol serta membantu guru menemukan dan mengaasi kesulitan yang dihadapi supaya kurikulum berjalan dengan baik.

4) Sebagai pengendali.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengendalian ini adalah evaluasi kurikulum. Secara umum evaluasi berfokus pada untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Secara mendasar tujuan suatu pekerjaan evaluasi kurikulum bersifat praktis. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
  - b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
  - c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
  - d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.
- d. Perbedaan Manajemen Kurikulum Jarak Jauh Dan Tatap Muka

Di dalam kurikulum terdiri dari 4 komponen yaitu: tujuan, materi/isi. Metode, dan evaluasi di dalam manajemen kurikulum jarak jauh dan manajemen kurikulum pada saat tatap muka. Lalu perbedaannya hanya terletak pada metode dan evaluasinya. Berikut penjelasannya :

1) Metode

Perbedaan terbesar antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka selalu berada dalam ranah membina hubungan dan kolaborasi antara peserta didik. Pada proses pembelajaran tatap muka memiliki kesempatan

terbesar yang diberikan oleh pembelajaran tatap muka adalah kemampuan untuk berdiskusi, berkolaborasi, berlatih dan bermain peran, semuanya 'langsung' dan dengan bimbingan dari guru. Perbedaan esensial terletak pada manajemen kelas. Di kelas fisik, guru bebas menggerakkan siswa, mengelompokkan mereka dengan cara yang berbeda dan menata kelas dengan cara yang akan membuat kegiatan berjalan lancar.

Sedangkan metode dalam pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pendidikan yang tidak mengharuskan siswa untuk hadir secara fisik di sekolah. Pembelajaran jarak jauh juga dikenal sebagai pembelajaran online, e-learning, pembelajaran terbuka atau belajar dari rumah.

Setiap strategi pembelajaran yang efektif harus menjembatani kesenjangan antara apa yang kita ketahui tentang pembelajaran siswa dan apa yang harus kita lakukan sebagai guru.

## 2) Evaluasi (Penilaian)

Metode Pembelajaran Kelas untuk menilai kemampuan siswa biasanya melalui kuis dan ujian, paling sering dalam lingkungan fisik yang diawasi oleh guru. Ujian dan Kuis biasanya disampaikan di kelas tatap muka selama waktu kelas yang dijadwalkan

secara teratur. Siswa biasanya dimonitor selama masa ujian yang dibatasi pada lamanya waktu pertemuan.

Dalam Pembelajaran Online, penilaian dilakukan dengan berbagai cara :

a) Melalui video conference satu-satu

Mengadakan konferensi satu lawan satu dan kelompok kecil adalah cara yang baik untuk membangun hubungan, dan ini memberikan kesempatan untuk mengoreksi dengan segera atas kesalahan atau pengajaran ulang materi jika siswa membutuhkannya. Manfaat penilaian utama untuk konferensi dalam jarak jauh adalah menemukan dengan tepat apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat mereka lakukan jika tidak ada di internet atau orang tua untuk memberi mereka petunjuk, sehingga guru bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengetahuan dan keterampilan siswa.

b) Kuis digital

Menggunakan Google Formulir untuk membuat penilaian formatif dan sumatif. Fitur bagus lainnya dari Google Formulir adalah ia akan menilai jawaban pilihan ganda, dan memberikan nilai

kepada siswa melalui email setelah guru menandai jawaban tertulis mereka.

Singkatnya, meskipun ada perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan jarak jauh, di tangan seorang guru yang terlatih, kedua metode penyampaian dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang sama.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Definisi

Pendidikan berasal dari kata didik, dengan memberinya awalan “pe dan akhiran “kan, yang mengandung arti, perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan berasal dari kata Yunani, paedagogi yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan, education yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>34</sup> Istilah pendidikan berasal dari kata paedagogi, dalam Bahasa Yunani pae artinya anak dan ego artinya aku membimbing. secara harfiah pendidikan artinya aku membimbing anak, sedang tugas membimbing adalah aku membimbing anak agar menjadi dewasa. Secara singkat Drikayarkara yang di kutip

---

<sup>34</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam, Teras, Yogyakarta, 2011, hlm. 1



oleh Istiqomah mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pihak pendidik melalui pembimbing dan pengajaran serta latihan untuk membentuk peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri kearah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis.<sup>35</sup> Menurut Achmadi, Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>36</sup> Islam menempatkan nilai tinggi pada pendidikan, dan, seiring dengan penyebaran agama di antara beragam orang, pendidikan menjadi sarana penting untuk menciptakan tatanan sosial yang universal dan kohesif . pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia dapat membangun kesadaran di antara individu Muslim tentang apa yang penting baginya dalam kaitannya dengan agamanya dan dunia dalam hal ibadah, perbuatan dan etika, yang bermanfaat bagi individu di dunia ini dan di akhirat. Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang

---

<sup>35</sup> Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam Di perguruan tinggi umum, Aswaja Pressindo, Riau, 2013, hlm. 255.

<sup>36</sup> Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet Ke-1, hlm. 28-29

memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya memperdalam Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP.<sup>37</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Dradjat tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara.<sup>38</sup> Pendidikan Islam bertujuan membentuk generasi yang bercirikan keseimbangan psikologis dan emosional,

---

<sup>37</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211 Tahun 2011, hlm. 54.

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, ( Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 89.

dengan mengasuh peserta didik, memberikan bimbingan yang tepat, dan memecahkan masalah psikologis yang timbul pada diri mereka. Untuk berkontribusi pada pembentukan individu yang berguna untuk agama dan bangsanya. Tujuan umum tertinggi yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam yaitu menyembah Tuhan Yang Maha Esa, dan memenuhi kewajiban Istiklaf di bumi adalah tujuan utama diciptakan umat manusia, dan ibadah adalah nama umum yang mencakup semua perkataan, perbuatan dan kepercayaan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Pendidikan Islam didasarkan pada kesederhanaan antara sisi material dan sisi spiritual manusia tanpa membatasinya pada satu sisi saja. Itu memperhitungkan realitas material dan religiusnya secara setara, tanpa berlebihan atau kelalaian salah satunya.

#### 5. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh, kadang-kadang disebut e-learning, adalah sistem belajar mengajar formal yang dirancang khusus untuk dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan komunikasi elektronik. Karena pembelajaran jarak jauh lebih murah untuk didukung dan tidak dibatasi oleh pertimbangan geografis. Siswa dengan masalah penjadwalan atau jarak dapat mengambil manfaat, seperti halnya karyawan, karena

pendidikan jarak jauh dapat lebih fleksibel dalam hal waktu dan dapat disampaikan secara virtual di mana saja.

Pembelajaran jarak jauh menggambarkan setiap pembelajaran yang terjadi tanpa kehadiran fisik siswa dalam pelajaran. Berdasarkan UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.”<sup>39</sup>

Menurut Moore pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran dimana proses pembelajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga dosen dan siswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lainnya.<sup>40</sup> Sedangkan, menurut Paulina Pannen, menyatakan Virtual Learning adalah proses pembelajaran yang terjadi dikelas maya yang berada dalam Cyberspace melalui jaringan Internet.<sup>41</sup> Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pendidikan yang

---

<sup>39</sup> UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15

<sup>40</sup> Moore, Frazier, Ph. D. HUMAS, Membangun Citra dengan Komunikasi. (PT. Raja Grafindo: Bandung) hlm. 35

<sup>41</sup> Paulia Pannen, Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh Terbuka. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999). Hlm. 11

unsur utamanya meliputi pemisahan fisik antara guru dan siswa selama pembelajaran dan penggunaan berbagai teknologi untuk memfasilitasi komunikasi siswa-guru. Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu bentuk pembelajaran daring karena hampir selalu terjadi melalui internet. Sederhananya, pembelajaran jarak jauh adalah ketika siswa dipisahkan dari guru dan teman sebayanya. Artinya siswa belajar dari jarak jauh dan tidak melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru atau siswa lain. Perkembangan teknologi yang pesat membuat pendidikan jarak jauh menjadi mudah. Pembelajaran online dari jarak jauh telah menjadi metode pendidikan yang tepat, terutama karena kita semua menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh adalah cara mendidik siswa secara online. Penjelasan dan materi pembelajaran dikirim melalui internet. Siswa bekerja dari rumah, bukan di ruang kelas. Pendidikan jarak jauh menggambarkan seperangkat strategi belajar-mengajar (atau metode pendidikan) yang dapat digunakan untuk mengatasi pemisahan ruang dan waktu antara pendidik dan siswa. Program pembelajaran jarak jauh yang dirancang dengan benar dapat menjadi cara yang sangat nyaman dan efektif untuk memperoleh lebih banyak pendidikan. Pendidikan jarak jauh di sisi lain bukanlah filosofi dan lebih merupakan metode pendidikan. Siswa dapat belajar di waktu mereka sendiri, di

tempat pilihan mereka (rumah, kantor atau pusat pembelajaran), dan tanpa kontak tatap muka dengan guru. Teknologi adalah elemen penting dari pendidikan jarak jauh.

Perbedaan pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh terletak pada bentuk interaksi antara pengajar dan pembelajar, karakteristik pembelajar, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan sebagainya.<sup>42</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

1. Jurnal yang di tulis oleh Amilda dan Nina Wati FITK UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT)HARAPAN MULIA PALEMBANG “Kegiatan perencanaan kurikulum PAI meliputi kegiatan penyusunan program kurikulum PAI, pengembangan silabus kurikulum PAI, penyusunan administrasi mengajar berupa penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengorganisasian kurikulum PAImeliputi kegiatan pembagian tugas mengajar, pembagian mata pelajaran, penyusunan kalender akademik

---

<sup>42</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi, (Bandung:Alfabeta 2009) hlm. 17

dan pembagian tugas guru dalam melaksanakan program-program pembelajaran PAI. Pelaksanaan kurikulum PAI tingkat kelas dilaksanakan didalam kelas oleh guru PAI sebagai pelaksana utama yang akan menentukan tercapainya tujuan kurikulum PAI yang diinginkan. Pengawasan kurikulum PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemantauan melalui kamera CCTV yang terdapat disetiap kelas dan supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Komponen yang diawasi dalam kurikulum PAI meliputi kelengkapan administrasi mengajar, penguasaan kelas, penguasaan materi, profesionalisme mengajar, hasil belajar dan kepribadian guru PAI itu sendiri. Faktor pendukung manajemen kurikulum PAI meliputi tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, kompetensi guru dan profesionalisme guru dalam mengajar, serta adanya tambahan jambelajar/mulok yang mendukung program belajar PAI seperti baca tulis Al-Qur'an, takhfidz dan juga character building dan faktor penghambatnya adalah sulitnya mentransfer mata pelajaran PAI kepada peserta didik yang masih berada di kelas bawah sehingga membutuhkan metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, masih terdapat beberapa peserta

didik yang bermasalah di dalam kelas dan kurangnya kesiapan guru ketika telah ditentukan jadwal mengajarnya yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan meningkatkan kemampuannya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Helmawati, Pascasarjana PAI/FAI Universitas Islam Nusantara *MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

Standar Kurikulum PAI terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Kompetensi dan ruang lingkup materi PAI diterapkan meliputi: Alquran dan Hadis, Aqidah, Fiqih, Akhlak dan Budi Pekerti, Sejarah Peradaban Islam. Implementasi Manajemen Kurikulum PAI di Kelas dilaksanakan oleh guru mulai dari menyelenggarakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Langkah-langkah yang ditempuh dalam merencanakan kurikulum, meliputi perumusan: tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan penentuan alat evaluasi yang diperlukan melalui silabus dan rencana pembelajaran PAI. Pengorganisasian seluruh pihak



terkait, pihak sekolah, orangtua (komite), dan masyarakat sebagai stakeholder mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan agar peserta didik mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman belajar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai pengembang kurikulum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system kurikulum mulai tujuan, materi, proses, dan evaluasi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Setiap orang termasuk siswa, guru, administrator, orangtua, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya bergantung pada kurikulum untuk penyampaian pendidikan yang berkualitas. Kurikulum mengarahkan harapan mereka. Hal Ini memungkinkan seorang guru untuk mengajar mata pelajaran sekolah secara efektif. Kurikulum memastikan kendali mutu dan konsistensi. Ciri penting dari kurikulum sekolah adalah spesifikasi tentang apa yang harus diajarkan guru dan siswa untuk belajar pada waktu-waktu tertentu dalam proses belajar mengajar . Dengan kata lain, kurikulum menjelaskan tidak hanya *apa* yang harus diajarkan guru dan siswa, tetapi juga *kapan* hal ini akan terjadi. Hal Ini penting karena pembelajaran yang berhasil kemungkinan besar terjadi ketika

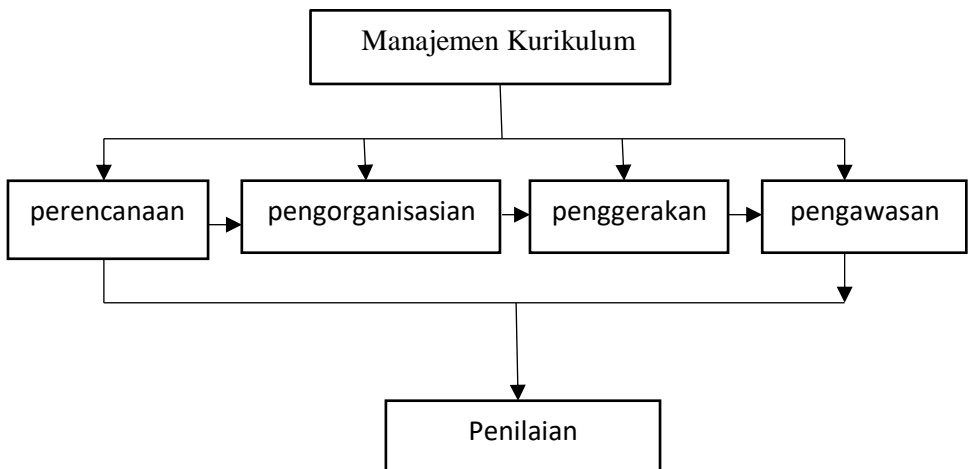
kesempatan belajar-mengajar ditargetkan dengan baik di mana para peserta didik berada dalam kemajuan mereka pada waktu tertentu.

Kurikulum mencakup beragam pedagogi, bacaan, pengalaman belajar, sumber daya instruksional dan mekanisme penilaian lokal, termasuk seluruh isi pengetahuan yang akan dicakup. Kurikulum berfokus pada menghubungkan pekerjaan guru kelas di dalam sekolah dengan peserta didik mengenai implementasi dan penilaian.

Praktik belajar mengajar dalam lingkungan sekolah mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi pendidikan mereka. Melalui pengajaran yang baik, mendukung peserta didik, itu akan membantu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Oleh karena itu, peserta didik terlibat dengan dukungan dan perancah antara satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut, memastikan bahwa kurikulum memberi siswa alat dan strategi utama untuk berpikir sendiri dan belajar bagaimana mengelola pembelajaran mereka.

Penilaian kualitas pembelajaran siswa merupakan tindakan berkelanjutan dalam mengumpulkan data yang relevan untuk menentukan apa yang diketahui, dipahami, dan direfleksikan oleh peserta didik pada bidang kurikulum yang membutuhkan dukungan. Prinsip-prinsip penilaian membutuhkan penilaian yang dapat diterapkan, dan harus memberikan informasi yang dapat

dipercaya tentang prestasi peserta didik. Siswa harus mengetahui apa yang harus mereka pelajari dan kriteria atau standar apa yang akan ditetapkan untuk tugas penilaian. Dapat dilihat pada gambar berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.<sup>43</sup> Riset kualitatif diartikan sebagai metode riset yang berfokus pada perolehan data melalui komunikasi terbuka dan percakapan. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>44</sup> Metode 'kualitatif' digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pengalaman, makna dan perspektif, dari sudut pandang responden. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, data yang diperoleh (berupa

---

<sup>43</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.18

<sup>44</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.<sup>45</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data non-numerik, seperti bahasa. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami bagaimana seseorang secara subjektif memandang dan memberi makna pada realitas sosialnya. Data kualitatif didefinisikan sebagai data non-numerik, seperti teks, video, foto atau rekaman audio. Jenis data ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan catatan harian atau wawancara mendalam, dan dianalisis menggunakan teori dasar atau analisis tematik.

## **B. Tempat Dan Waktu**

Penulis melakukan penelitian di MAN 2 Kutai Kartanegara. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tenggarong adalah lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). MAN Tenggarong merupakan satu-satunya MA Negeri yang ada di Kota Tenggarong, Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara dan satu di antara dua MA Negeri yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara selain MAN Kota Bangun. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran

---

<sup>45</sup> Margo, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm39.

2020/2021 semester genap. Adapun penelitian tidak dilakukan secara terus menerus, namun pada hari-hari tertentu saja.

### **C. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya.<sup>46</sup> Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>47</sup> Data kualitatif sebagian besar bersifat deskriptif, artinya digunakan untuk menganalisis kualitas subjek daripada mengukur kuantitas parameter.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari pengalaman tangan pertama. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang mengampu mata pelajaran PAI.

#### **2. Data sekunder**

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157

<sup>47</sup> Dr. Harnovinsah, Ak. *Metodologi penelitian*, (Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana ) hlm.1

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan lain tetapi memiliki relevansi dengan kebutuhan penelitian. Sumber data sekunder memberikan interpretasi dan analisis yang berharga berdasarkan sumber primer. Data sekunder yang akan di gunakan adalah silabus, promes (program semester), dan RPP.

#### **D. Fokus Penelitian**

1. Implementasi kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh di kelas 11 jurusan IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam) selama 1 semester tahun ajaran 2020/2021(semester gasal)
2. Penilaian dan evaluasi kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh di kelas 11 jurusan IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam) selama 1 semester tahun ajaran 2020/2021(semester gasal)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang penelitian yang telah dilakukan, dengan langkah sistematis yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan. Berikut teknik pengumpulan data yang dapat digunakan:

## 1. Wawancara

Wawancara biasa digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan atau mendapatkan permasalahan yang diteliti, serta ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam walaupun jumlah respondennya sedikit.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur karena wawancara semi-terstruktur menawarkan banyak kelonggaran bagi peneliti untuk menyelidiki responden bersama dengan mempertahankan struktur wawancara dasar. Bahkan jika itu adalah percakapan terpandu antara peneliti dan orang yang diwawancarai - fleksibilitas yang cukup besar ditawarkan kepada peneliti.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan kepada wakil ketua bidang kurikulum dan perwakilan salah satu siswa kelas XI IPA 1.



## 2. Observasi

Observasi ialah teknik yang digunakan untuk memperoleh suatu data dengan menggunakan cara pengamatan dan pencatatan melalui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan berbagai metode seperti interview informal, observasi langsung ke lapangan melalui pengamatan langsung dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen didefinisikan sebagai teks tertulis. Dokumen dapat berupa file, data statistik, catatan yang bersifat resmi atau tidak resmi yang memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa, gambar, materi tertulis lainnya yang dapat diakses dalam konteks sosial, publik atau digital.

Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian, menjelaskan bahwa, Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatancatatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>48</sup>

Dokumen dapat memberikan data penelitian tambahan, membuat analisis dokumen menjadi metode yang berguna dan

---

48

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 66

bermanfaat bagi penulis. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang mencakup struktur sekolah, keadaan pendidik dan tenaga pendidik, dokumen kurikulum yang dimiliki oleh MAN 2 Kutai Kartanegara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, dan analisis secara mendalam untuk mengekstrak wawasan yang telah di peroleh untuk mendukung dalam pengambilan kesimpulan.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :<sup>49</sup>

### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### **2. Penyajian Data**

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, hlm 246

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

### 3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Profil Madrasah

##### 1. Deskripsi singkat madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tenggara adalah lembaga pendidikan resmi yang diakui sebagai Sekolah Menengah Atas Islam (SMA). MAN Tenggara merupakan satu-satunya madrasah Aliyah negeri di Kota Tenggara, ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara, dan salah satu dari dua MAN Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara, selain MAN Kota Bangun. Tumbuh dan berkembangnya Madrasah Aliyah Negeri Tenggara dalam bentuknya yang sekarang menunjukkan bahwa lembaga ini merupakan penopang yang sangat kuat dari masyarakat di MAN yang sebagian besar beragama Islam.

##### 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2  
Tenggara

Nomor Statistik : 131.1.64.02.0002

NPSN : 30315184

Posisi Koordinat :

- Latilude : -0,433505 LS,

- Longitude : 116,99321 BT

No./Tanggal Piagam

Pendirian : 224/1993, Tanggal 25 Oktober 1993

Tahun Berdiri : 1987

Pimpinan : Irfan Anshori Masdar, M.Pd

Status Madrasah : Negeri

Status Akreditasi : Akreditasi A

Tahun Akreditasi : 6 November 2012

Alamat : Jl. Jelawat No.51, RT.005, Timbau,  
Kec. Tenggarong, Kabupaten Kutai  
Kartanegara, Kalimantan Timur  
75511

### **3. Visi dan Misi MAN 2 Kutai Kartanegara**

#### **a. Visi**

“MEWUJUDKAN MADRASAH BERTAQWA,  
BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERPRESTASI,  
BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERBASIS  
RISET”<sup>50</sup>

#### **b. Misi**

Untuk mencapai VISI tersebut, MAN 2 Kutai Kartanegara mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan program unggulan madrasah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang berorientasi pada Penjaminan Mutu Pendidikan.

---

<sup>50</sup> Dokumen kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara hlm. 7

- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan islami dalam upaya meningkatkan keimanan dan mutu pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana pendidikan untuk mendukung program.
- 4) Pengembangan pembelajaran sehingga mampu berprestasi akademis maupun non akademis yang memiliki daya saing.
- 5) Membiasakan perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara konsisten.
- 6) Membangun interaksi yang baik antar warga sekolah dilandasi norma/hukum sosial, kesantunan dan perilaku pembiasaan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- 7) Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mendayagunakan potensi alam dan lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dengan motto BERHIAS (Bersih, Empati, Responsif, Hijau, Indah, Amanah, Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- 9) Membiasakan warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

10) Melatih peserta didik untuk bisa mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat.

c. Tujuan MAN 2 Kutai Kartanegara

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MAN 2 Kutai Kartanegara, adalah sebagai berikut :

- 1) Memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Melaksanakan Inovasi Pengembangan Kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara dengan mengefektifkan implementasi kurikulum.
- 3) Menghasilkan lulusan yang moderat menyongsong generasi emas 2045.
- 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada pendekatan proses dan berbasis ICT.
- 5) Menghasilkan lulusan mampu meneruskan ke perguruan tinggi dan memiliki daya saing global.
- 6) Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah, lembaga pemerintah dan dunia industri.

- 7) Membangun kultur madrasah yang menunjang terciptanya sekolah yang unggul dan efektif pada segenap komponen pendidikan.<sup>51</sup>

#### **4. Struktur Dan Muatan Kurikulum**

##### **a. Kerangka Dasar**

- 1) Kelompok Mata Pelajaran

Tahun Pelajaran 2020 - 2021 MA pelaksana Kurikulum 2013 memiliki kewajiban untuk menyusun Kurikulum 2013 yang mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019. Sebagai salah satu MA pelaksana Kurikulum 2013, maka MAN 2 Kutai Kartanegara memiliki struktur kurikulum tersebut yang diberlakukan bagi kelas X, XI dan XII. Pola dan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu adanya kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan Wajib B, Kelompok Peminatan, dan Lintas Minat yang semuanya mengusung ke pencapaian Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut<sup>52</sup> :

---

<sup>51</sup> Ibid. hlm 8

<sup>52</sup> Ibid hlm.9



**Tabel 1 Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan**

No	Domain	Kompetensi
1.	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2.	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
3.	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Berdasarkan tabel pencapaian standar kompetensi lulusan terlihat bahwa dalam domain sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan sangat diperlukan ketika hendak mencapai sebuah kelulusan. Kompetensi yang dicapai juga harus sesuai dengan standarnya. Di MAN 2 Kutai ini siswa diajarkan sebagai peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan masih banyak yang lainnya dalam domain sikap. Berbeda dengan halnya domain pengetahuan siswa harus memiliki pengetahuan yang factual, konseptual, procedural dsb. Selanjutnya dalam domain keterampilan siswa harus memiliki kemampuan berfikir dan kreatif dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2 Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti**

No	Domain	Kompetensi inti
1.	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan</li> </ol>

		<p>pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>
2.	Pengetahuan	<p>1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan</p>

		<p>minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>2. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidangkajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual,</p>
--	--	--

		<p>prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>
3.	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</li> <li>2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret</li> </ol>

		<p>dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p> <p>3. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>
--	--	--

Kompetensi Inti tersebut dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang untuk selanjutnya dirumuskan menjadi materi ajar dan mata pelajaran.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid hlm. 11

2) Karakteristik Kurikulum 2013 di MAN 2 Kutai Kartanegara

- (a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- (b) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- (c) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- (d) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (e) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- (f) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses

pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

(g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>54</sup>

### 3) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang tingkatan.<sup>55</sup>

### 4) Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara diarahkan kepada proses pengembangan kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya dengan

---

<sup>54</sup> Ibid hlm. 12

<sup>55</sup> Ibid hlm. 14



memperhatikan dan mengintegrasikan karakter bangsa. Oleh sebab itu di MAN 2 Kutai Kartanegara dilaksanakan program peduli lingkungan, yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai instansi terkait, diantaranya Dinas Kesehatan melalui pembinaan PMR.<sup>56</sup>

- 5) Seimbang antara Kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara mengacu kepada visi pendidikan nasional dan visi Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mempertahankan dan melestarikan budaya sehingga MAN 2 Kutai Kartanegara melaksanakan program Seni dan Budaya melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler Seni Tari, dan Pencak Silat.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid hlm. 14

<sup>57</sup> Ibid hlm. 15

## **b. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum.**

Pelaksanaan kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilaksanakan sebagai berikut:

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan melalui kegiatan Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), pengembangan diri baik melalui Bimbingan Karier (BK) maupun kegiatan ekstrakurikuler.
2. Menegakkan 4 (empat) pilar belajar yaitu :
  - 1) Belajar untuk memahami dan menghayati
  - 2) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
  - 3) Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain.
  - 4) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Melalui bimbingan wali kelas yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan BP/BK secara terjadwal. Setiap wali kelas memiliki peserta didik sebagai peserta bimbingannya sesuai kelas yang menjadi perwaliannya.
4. Setiap guru mata pelajaran memiliki jadwal konsultasi mata pelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri Handayani, Ing madya mangun karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada.
5. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.
6. Mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang

pendidikan.<sup>58</sup>

**c. Struktur Kurikulum**

Dalam kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 32 tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 yang dimaksud dengan struktur kurikulum adalah pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, beban belajar, pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Secara tegas dinyatakan bahwa struktur kurikulum adalah pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan atau program pendidikan.

Adapun struktur kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara  
Struktur kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a) Struktur Kurikulum Kelas X, XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013 yang dipadu dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 20129 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dengan total 51 jam pelajaran setiap pekan.

---

<sup>58</sup> Ibid hlm. 16

- b) Program peminatan yang dipilih disediakan Madrasah terdiri atas peminatan matematika dan ilmu alam, peminatan ilmu-ilmu sosial, dan Peminatan Keagamaan
- c) Struktur Kurikulum kelas X, XI dan XII terdiri atas mata pelajaran kelompok wajib A, kelompok mata pelajaran wajib B, kelompok mata pelajaran peminatan C yang terdiri atas kelompok mata pelajaran peminatan akademik dan kelompok mata pelajaran pilihan lintas peminatan.
- d) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- e) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid hlm. 16

Struktur kurikulum 2013 Kelas X, XI dan XII disajikan pada Tabel sebagai berikut.<sup>60</sup>

**Tabel 3 Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Tingkat MAN 2 Kutai Kartanegara<sup>61</sup>**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2

---

<sup>60</sup> Ibid hlm. 17

<sup>61</sup> Ibid hlm. 18

5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (UMUM)</b>				
	Seni Budaya	2	2	2
	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu</b>		<b>33</b>	<b>31</b>	<b>31</b>
<b>Kelompok C (Peminatan) Akademik</b>		<b>12</b>	<b>16</b>	<b>16</b>
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				
	Matematika	3	4	4
	Biologi	3	4	4
	Fisika	3	4	4
	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

1. Ekonomi	3	2	2
2. Geografi	3	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Pekan</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>

Berdasarkan data Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Tingkat MAN 2 Kutai Kartanegara bahwa alokasi waktu perminggu jumlahnya mencapai 33 untuk kelas X, 31 kelas XI, dan 31 untuk kelas XII. Sedangkan untuk kelompok C yakni kelompok peminatan alokasinya 12 jam untuk Kelas X, 16 jam untuk kelas XI dan XII. Sehingga jumlah keseluruhan jam pelajaran yang harus ditempuh per pekan ialah 51 baik untuk kelas X, XI, dan XII. Sehingga ketika dilihat dari tabel tersebut manajemen kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Kutai terstruktur dengan baik.

**Tabel 4 Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Tingkat MAN 2 Kutai Kartanegara<sup>62</sup>**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			

<sup>62</sup> Ibid. hlm 18



1.	Pendidikan Agama Islam				
	a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b.	Akidah Akhlak	2	2	2
	c.	Fikih	2	2	2
	d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		2	2	2
3.	Bahasa Indonesia		4	4	4
4.	Bahasa Arab		4	2	2
5.	Matematika		4	4	4
6.	Sejarah Indonesia		2	2	2
7.	Bahasa Inggris		3	3	3
<b>Kelompok B (UMUM)</b>					
1.	Seni Budaya		2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan		2	2	2
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu</b>			<b>33</b>	<b>31</b>	<b>31</b>
<b>Kelompok C (Peminatan) Akademik</b>			<b>12</b>	<b>16</b>	<b>16</b>
<b>Peminatan Ilmu-ilmu Sosial</b>					
1	Geografi		3	4	4
2	Sejarah		3	4	4

3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman				
	Minat	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	1. Biologi	3	2	2
	2. Fisika	3	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Pekan</b>		<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>

Berdasarkan data Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Tingkat MAN 2 Kutai Kartanegara bahwa alokasi waktu perminggu jumlahnya mencapai 33 untuk kelas X, 31 kelas XI, dan 31 untuk kelas XII. Sedangkan untuk kelompok C yakni kelompok peminatan alokasinya 12 jam untuk Kelas X, 16 jam untuk kelas XI dan XII. Sehingga jumlah keseluruhan jam pelajaran yang harus ditempuh per pekan ialah 51 baik untuk kelas X, XI, dan XII. Tidak hanya manajemen kurikulum dalam permintaan matematika dan ilmu pengetahuan saja yang tertata dengan baik namun dalam permintaan ilmu-ilmu sosial juga tertata dengan baik manajemen kurikulumnya, sehingga dengan manajemen yang tertata dengan baik apabila diterapkan dalam pembelajaran sangat efektif.

**Tabel 5 Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-Ilmu  
Keagamaan MAN 2 Kutai Kartanegara<sup>63</sup>**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	4	4	4
	b. Akidah Akhlak	4	4	4
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negeraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Wajib)</b>				
1.	Seni Budaya	2	2	2

---

<sup>63</sup> Ibid hlm. 19

2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu</b>		<b>33</b>	<b>31</b>	<b>31</b>
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>		<b>12</b>	<b>16</b>	<b>16</b>
Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan				
1	Tafsir - Ilmu Tafsir	2	2	2
2	Hadis - Ilmu Hadis	2	3	3
3	Fiqih - Ushul Fiqih	2	3	3
3	Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
1. Ekonomi		3	2	2
2. Geografi		3	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus di tempuh per Pekan</b>		<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>

Berdasarkan data Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Kutai Kartanegara bahwa alokasi waktu perminggu jumlahnya mencapai 33 untuk kelas X, 31 kelas XI, dan 31 untuk kelas XII. Sedangkan untuk kelompok C yakni kelompok peminatan alokasinya 12 jam untuk Kelas X, 16 jam untuk kelas XI

dan XII. Sehingga jumlah keseluruhan jam pelajaran yang harus ditempuh per pecan ialah 51 baik untuk kelas X, XI, dan XII.

#### **d. Muatan Kurikulum**

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam isi kurikulum. Secara rinci muatan kurikulum dijelaskan sebagai berikut:<sup>64</sup>

##### **1. Muatan Nasional**

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi, mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik adalah sebagai berikut:

##### **a) Mata Pelajaran Kelas X, XI dan XII**

Secara umum yang membedakan muatan kurikulum pada kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 adalah adanya pengelompokan mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Kelompok mata pelajaran wajib terdiri atas

---

<sup>64</sup> Ibid hlm. 20

kelompok mata pelajaran wajib A dan kelompok mata pelajaran wajib B. Kelompok mata pelajaran pilihan adalah kelompok mata pelajaran C yang merupakan kelompok mata pelajaran pilihan yang terdiri atas mata pelajaran pilihan kelompok peminatan akademik dan mata pelajaran pilihan lintas kelompok peminatan.

Kelompok mata pelajaran Wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warga negara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa. Mata pelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Sesuai dengan struktur kurikulum yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, maka kelompok mata pelajaran wajib A terdiri atas 6

mata pelajaran, kelompok mata pelajaran wajib B terdiri atas 3 mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran pilihan C pada pilihan peminatan akademik terdiri atas 4 mata pelajaran sesuai dengan kelompok peminatan yang dipilihnya dan pilihan mata pelajaran lintas kelompok peminatan akademik terdiri atas 2 mata pelajaran sesuai dengan pilihannya. Mata pelajaran di kelompok peminatan wajib diikuti semua peserta didik sesuai dengan kelompok peminatan yang dipilihnya termasuk pilihan mata pelajaran lintas kelompok peminatan yang dipilihnya tersebut.

b) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal baik untuk kelas X, XI, dan XII terdiri atas 2 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Kitab Kuning dan Muhadharoh untuk program keagamaan. Sesuai dengan kerangka dasar

pengembangan kurikulum 2013, maka mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan mengikuti ketentuan sepenuhnya baik mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, proses pembelajaran, maupun proses penilaiannya.<sup>65</sup>

#### **e. Pelaksanaan dan Penilaian Pendidikan**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

Berbagai perubahan pendekatan dilaksanakan untuk mencari strategi pembelajaran dan pendidikan yang tepat. Salah satu pendekatan dalam mendesain suatu program pembelajaran juga sangat diperlukan bagi Guru sebagai acuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penilaian (evaluasi) yang dapat mengukur tujuan pembelajaran. Guru hendak merevisi rancangan pembelajarannya agar seluruh komponen sesuai dan yakin dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa atau dalam bahasa Inggris disebut *student active learning* adalah satu pendekatan belajar yang memfokuskan pembelajaran pada siswa. Dalam metode pembelajaran ini, siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

---

<sup>65</sup> Ibid. hlm 21



Secara umum tujuan diterapkannya KTSP Kurikulum 2013 Edisi Revisi ini adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Strategi pembelajaran yg dikembangkan di madrasah saat ini adalah Strategi Pembelajaran yang Inovatif, pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, aktif baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu, Guru di haruskan menyusun metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menarik dan mampu membuat semua kompetensi yang di tentukan dalam tujuan pembelajaran tercapai.<sup>66</sup>

a) Ketuntasan Belajar

Menurut lampiran Permendikbud nomor 23 tahun 2016 dinyatakan bahwa: Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan

---

<sup>66</sup> Ibid. hlm 26

penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan. Pada pelaksanaannya ketuntasan belajar ini dimulai dari kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada setiap mata pelajaran seluruh mata pelajaran pada tingkat kelas, dan seluruh capaian ketuntasan belajar dari semua tingkat di suatu institusi pendidikan atau sekolah. Dan selanjutnya secara nasional dapat diketahui tingkat pencapaian kompetensi suatu sekolah melalui hasil ujian nasional suatu sekolah yang menunjukkan capaian kompetensi mata pelajaran yang diujikan tersebut secara nasional.<sup>67</sup>

b) Penilaian hasil belajar oleh pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan dalam bentuk penugasan, ulangan harian, ulangan tengah

---

<sup>67</sup> Ibid. hlm 26

semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Berbagai macam ulangan dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan Pengembangan laporan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen baik tes, nontes ataupun penugasan yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik harus terencana, terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Dengan penilaian ini diharapkan pendidik dapat (a) mengetahui kompetensi yang telah dicapai peserta didik, (b) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (c) mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan, (d) memperbaiki strategi pembelajaran, dan (e) meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Secara teknis kegiatan pada tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut: Menjelang

awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan (MGMP sekolah) melakukan pengembangan indikator pencapaian melalui analisis KI), Pengembangan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai, pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KI), penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana). Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik.

Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran. Hal-hal lain yang belum diatur dikembangkan dalam peraturan akademik.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid. hlm. 27

c) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian ini meliputi:

- (1) Penilaian akhir berlaku untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran wajib A, wajib B, peminatan, dan pilihan lintas minat. Penilaian akhir dipergunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang harus mempertimbangkan hasil penilaian individual peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Ujian Sekolah juga merupakan salah satu persyaratan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kriteria kelulusan peserta didik diatur dalam ketentuan tersendiri dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Perencanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut: Melalui rapat dewan pendidik, satuan pendidikan melakukan pendataan KI<M setiap mata pelajaran, penentuan kriteria kenaikan kelas (bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket) atau penetapan

kriteria program pembelajaran (untuk satuan pendidikan yang melaksanakan Sistem Kredit Semester), penentuan kriteria nilai akhir kelompok mata pelajaran wajib A, wajib B, pilihan minat, dan pilihan lintas minat dengan mempertimbangkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik untuk kepentingan memperoleh nilai capaian kompetensi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, maupun ujian akhir bagi peserta didik.

- (3) Perencanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut: Melalui rapat dewan pendidik, satuan pendidikan melakukan pendataan KI<M setiap mata pelajaran, penentuan kriteria kenaikan kelas (bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket) atau penetapan kriteria program pembelajaran (untuk satuan pendidikan yang melaksanakan Sistem Kredit Semester), penentuan kriteria nilai akhir kelompok mata pelajaran wajib A, wajib B, pilihan minat, dan pilihan lintas minat dengan mempertimbangkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik untuk kepentingan

memperoleh nilai capaian kompetensi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, maupun ujian akhir bagi peserta didik.<sup>69</sup>

d) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN). Pemerintah menugaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menyelenggarakan UN, dan dalam penyelenggaraannya BSNP bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan satuan pendidikan.

Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk (a) pemetaan mutu satuan pendidikan, (b) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, (c) penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan (d) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan

---

<sup>69</sup> Ibid. hlm 28

pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Ketuntasan peserta didik di mulai dari keberhasilan yang bersangkutan mencapai kriteria ketuntasan minimal suatu mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga untuk mencapai ketuntasan semester dapat dilihat dari capaian kompetensi peserta didik tersebut pada semua mata pelajaran yang ditempuh pada kurun waktu semester berlangsung. Ketuntasan yang dimaksud meliputi capaian ketuntasan kompetensi pada ke tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan



Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sebagaimana tertera pada tabel 11 berikut.

**Tabel 6 Nilai Ketuntasan Aspek Penilaian Sikap<sup>70</sup>**

No	Nilai Ketutasan	Kriteria Nilai
1	SB	Sangat Baik
2	B	Baik
3	C	Cukup
4	K	Kurang

Ketuntasan Belajar untuk aspek sikap (KD pada KI-I dan 1<1-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

Nilai ketuntasan aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 0 — 100 untuk angka sedang kriteria yang digunakan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dituliskan dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut.

---

<sup>70</sup> Ibid hlm. 29

**Tabel 7 Rentang Nilai pada Penilaian Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan<sup>71</sup>**

No	Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
	Rentang Angka	Rentang Huruf
1	$87 \leq N < 100$	A
2	$74 \leq N < 87$	B
3	$60 \leq N < 74$	C
4	$< 60$	D

Pada tahun pelajaran 2020/2021 Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) bagi peserta didik MAN 2 Kutai Kartanegara kelas X = 75, XI = 75 dan XII = 75 pada aspek pengetahuan, pada mata pelajaran wajib dan peminatan, maupun mata pelajaran lintas minat. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal pada aspek keterampilan baik mata pelajaran wajib, peminatan, maupun lintas minat ditetapkan dengan capaian optimum pada skor 75.

Kriteria ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan akan ditinjau kembali setelah

---

<sup>71</sup> Ibid hlm. 30

diberlakukan selama satu tahun pelajaran dengan memperhatikan dan berpedoman kepada nilai input atau rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Semua pendidik dan pimpinan MAN 2 Kutai Kartanegara memiliki komitmen akan selalu meningkatkan kriteria ketuntasan belajar minimal ini secara bertahap dan terus menerus untuk mencapai ketuntasan belajar ideal sesuai dengan perkembangan peserta didik baru pada setiap tahunnya.

e) Teknik dan Instrumen Penilaian

Menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016, tentang penilaian pada Kurikulum 2013 adalah menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Khusus untuk mata pelajaran sikap mengalami perubahan, yaitu: Guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan teknik Penilaian langsung dan Tidak langsung. Sedang teknik penilaian bagi guru non Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hanya menggunakan

Penilaian tidak langsung. Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan sangat bervariasi, tergantung pada tujuan dan teknik yang dipergunakan.

#### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap ini juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Menurut pasal 12 Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- (a) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- (b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan
- (c) menindak lanjuti hasil pengamatan dan mendeskripsikan perilaku peserta didik.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan di MAN 2 Kutai Kartanegara merekomendasikan kepada semua pendidik untuk menggunakan cara antara lain melalui tertulis, observasi, dan penugasan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

- (a) menyusun perencanaan penilaian
- (b) mengembangkan instrumen penilaian
- (c) melaksanakan penilaian
- (d) memanfaatkan hasil penilaian
- (e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

(1) Tes tertulis diharapkan dilakukan secara bervariasi seperti: Tes tertulis dengan variasi bentuk soal memilih jawaban yang benar seperti : pilihan ganda, pilihan benar-salah, menjodohkan, sebabakibat atau mensuplai jawaban seperti : isian atau melengkapi jawaban, jawaban singkat, dan uraian bebas. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik

mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

- (2) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan. Cara ini dipergunakan untuk merekam data autentik kemampuan pengetahuan peserta didik ketika melakukan diskusi, presentasi, maupun praktik. Diharapkan guru pendidik dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab dari suatu pertanyaan.

Pada penilaian pengetahuan dapat tercermin kemampuan peserta didik yang mampu menjelaskan konsep, hukum maupun prosedur sebagai suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir tentang bahan ajar yang sedang mereka pelajari.

### (3) Penugasan

Pemberian tugas pada penilaian pengetahuan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Dengan membuat rubrik yang mencerminkan kemampuan berfikir peserta didik, penugasan menjadi salah satu bukti autentik penilaian pengetahuan bagi mereka. Dengan memperhatikan waktu pelaksanaan tugas dan kriteria pekerjaan/tugas peserta didik, selain digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

### 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Pada penilaian kompetensi keterampilan MAN 2 Kutai Kartanegara

merekomendasikan agar para guru pendidik menggunakan teknik-teknik berikut diterapkan dalam penilaian pada peserta didik yaitu: Unjuk kerja / kinerja / praktik, dengan menggunakan skala ketrampilan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa yang membutuhkan aksi individual atau kelompok. Proyek, dengan menentukan rubric terhadap komponen tahapan kerja untuk menilai tugas yang menuntut hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Produk, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya (seni, tulisan, teknologi, atau desain) alat-alat, maupun barang yang sesuai dengan criteria dan ketentuan dalam pencapaian ketrampilan yang dikehendaki. Penilaian produk ini biasanya dilakukan secara analitik (menuntut proses dihasilkannya produk, mulai dari persiapan, pembuatan, dan finalisasi produk) atau holistik (hanya berdasarkan kesan menyeluruh dari sebuah produk yang dihasilkan oleh peserta didik). Portofolio, untuk menilai karya-karya peserta didik secara individual pada satu periode tertentu untuk suatu mata pelajaran. Dengan himpunan karya peserta didik ini akan tercermin bukti dinamika perkembangan



ketrampilan mereka selama mengikuti pembelajaran suatu mata pelajaran.<sup>72</sup>

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:

- a) menyusun perencanaan penilaian;
  - b) mengembangkan instrumen penilaian
  - c) melaksanakan penilaian;
  - d) memanfaatkan hasil penilaian; dan
  - e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan Skala 0-100 dan deskripsi.
4. Pelaporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Pelaporan hasil capaian kompetensi peserta didik secara umum dilakukan sekolah kepada orang tua melalui penyerahan buku raport tengah semester, buku raport akhir semester, dan SKHU dan SKHUN bagi kelas XII setelah menempuh Ujian akhir. Namun demikian MAN 2 Kutai Kartanegara menetapkan bagi semua guru pendidik agar melaporkan semua hasil capaian kompetensi peserta didik mulai dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan althir semester, dan ulangan kenaikan kelas kepada orang tua dan atau melalui peserta didik yang bersangkutan. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk

---

<sup>72</sup> Ibid. hlm 34

penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.<sup>73</sup>

- a) Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
- b) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
- c) Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
- d) Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
- e) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.<sup>74</sup>

Nilai Harian diperoleh dari hasil Tes Tulis, Tes Lisan, dan Penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran (satu Kompetensi Dasar (KI)) atau lebih.

- a) Penghitungan nilai Pengetahuan diperoleh dari rerata NFI, UTS, dan atau PAS. Untuk nilai buku raport tengah semester diperoleh dari 60 % NH dan

---

<sup>73</sup> Ibid hlm. 34

<sup>74</sup> Ibid hlm. 35

40 % hasil PTS. Sedangkan nilai buku raport akhir semester diperhitungkan dari 60 % NH dan 40 % hasil PAS. Ketentuan ini diambil dengan asumsi bahwa proses pembelajaran yang berhasil dikuasai siswa sebagai kompetensi yang teramati oleh guru selama pembelajaran memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan hasil akhir yang dicapai siswa yang memiliki banyak variabel. Oleh karena itu ketentuan 60% NH dan 40% hasil akhir menjadi kesepakatan yang diberlakukan untuk MAN 2 Kutai Kartanegara. Penulisan nilai hasil capaian kompetensi pengetahuan adalah rerata 60 % NH ditambah 40% yang dituliskan dalam bentuk angka dan kriteria yang bersifat kualitatif.

- b) Perhitungan nilai buku raport untuk aspek keterampilan adalah menggunakan rerata nilai optimum dari masing-masing KI) yang telah dilakukan penilaian. Penulisan nilai aspek ketrampilan pada buku raport memuat angka capaian rerata optimum (0 sampai dengan 100) dan dilengkapi dengan kriteria nilai kualitatif.
- c) Perhitungan nilai untuk aspek sikap mengacu pada modus nilai yang dicapai peserta didik dalam

bentuk kualitatif yang dituliskan pada laporan capaian kompetensi sikap sebagai SB, B, C dan K

5. Ketuntasan Belajar, Kriteria Kenaikan Kelas, Mutasi dan Kelulusan.
  - a) Ketuntasan Belajar berkaitan langsung dengan penilaian. PP No. 19 tahun 2005 jo PP 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 20 tahun 2007 yang diperbarui Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur tentang penilaian yang terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
  - b) Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Kriteria ketuntasan minimal setiap Kompetensi Dasar (KD) dapat dilihat dalam capaian kompetensi pada tabel berikut:

**Tabel 8 Kriteria Ketuntasan Minimal setiap Kompetensi Dasar (KD)**

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
<b>C</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

Pada KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai  $< 2.66$  dari hasil tes formatif. Pada KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori

baik menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Implikasi dari ketuntasan belajar tersebut adalah pada KI-3 dan KI-4:

Diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2.66; Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 2.66 atau lebih dari 2.66; dan Pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

Secara rinci aturan pelaksanaan penilaian mengacu pada Petunjuk Teknis Model Penilaian yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Madrasah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan dokumen kurikulum ini.

c) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas MAN 2 Kutai Kartanegara diatur mengacu pada Permendikbud 53 Tahun 2015 pasal 9 butir (h) ditegaskan bahwa kenaikan kelas peserta didik ditentukan melalui rapat dewan guru. Panduan Penilaian untuk SMA/Madrasah tahun 2017 yang dikeluarkan sebagai pelengkap Permendikbud nomor 23 Tahun 2017 menyatakan bahwa : Peserta didik dapat dinyatakan naik kelas yang lebih tinggi apabila telah memenuhi kriteria berikut :

- (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pembelajaran yang diikuti;
- (2) Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan;
- (3) Apabila kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal mencapai 90%. Persentase kehadiran diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena

sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku;

- (4) Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan;
- (5) Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka ketuntasan mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai setiap aspek mata pelajaran pada semester ganjil dan genap;
- (6) Penentuan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan melalui rapat pleno Dewan Guru terutama yang memberikan penilaian dan terlibat langsung dengan peserta didik tersebut;
- (7) Apabila terjadi hal-hal khusus yang menyebabkan nilai sikap peserta didik harus ditinjau kembali, maka penentuan kenaikan kelas harus dilakukan melalui konferensi kasus dewan guru terkait dengan memperhatikan



pembinaan dan pertimbangan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

## **B. Deskripsi Data**

Penyesuaian kurikulum pendidikan untuk merespon dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Penerapan kurikulum darurat diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi setiap sekolah untuk menerapkan kurikulum dan menerapkan manajemen kelas yang berorientasi pada siswa. Bagi seorang guru yang merupakan pelaksana kurikulum, kelas adalah bidang profesionalisme yang paling penting, dan pendidikan guru sangat penting untuk pengembangan profesionalisme di dalam kelas. Manajemen kurikulum mempengaruhi produktivitas sekolah dan dengan demikian, sangat penting bagi keberhasilan setiap organisasi sekolah untuk mengelolanya secara efektif.

### **1. Implementasi manajemen kurikulum darurat**

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka di temukan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI jarak jauh adalah kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh kementerian agama melalui Keputusan Dirjen Pendis No 2791 Tahun 2020. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAI untuk pembelajaran jarak jauh dimana mencakup mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, dan Al-qur'an & Hadist.

Berikut adalah uraian mengenai manajemen kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MAN 2 Kutai Kartanegara (kelas XI semester genap) berdasarkan hasil penelitian:

a. Akidah akhlak<sup>75</sup>

Satuan Pendidikan: Madrasah Aliyan Negeri

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati fungsi ilmu tasawuf dalam mempertahankan akidah	Pengantar ilmu tasawuf	Membimbing keyakinan terhadap kesempurnaan akidah Islam didasarkan pada dalil aqli dan naqli	- Tugas kelompok - Tugas individu	-	-
2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari	Penerapan nilai-nilai tasawuf	Membiasakan untuk bersedia mendengar perbedaan pendapat	- Tugas kelompok - Tugas individu	-	-

<sup>75</sup>Silabus akidah akhlak kelas 11 IPA 1 MAN 2 Kutai Karategara, pada tanggal 22 Agustus 2021

Memahami asal-usulnya tasawuf yang berkaitan dengan akidah	Asal-usul kata tasawuf	Mampu mengerti dan memahami bagaimana asal usul tasawuf dalam keislaman	- Tugas kelompok - Tugas individu	-	-
Mengerti apa kedudukan ilmu tasawuf dalam kehidupan khususnya dalam agama islam	Kedudukan tasawuf dalam islam	Mampu menjelaskan kedudukan tasawuf dalam islam	- Tugas individu - Tugas kelompok	-	-
Mampu menceritakan sejarah munculnya ilmu tasawuf dalam akidah	Sejarah Munculnya tasawuf	Mampu menjelaskan bagaimana sejarah tasawuf dalam islam	- Tugas kelompok - Tugas individu	-	-
Bisa menerapkan fungsi tasawuf yang berkaitan dengan kehidupan	Fungsi tasawuf Dalam kehidupan	Menerapkan fungsi-fungsi tasawuf dalam kehidupan	Tugas individu Tugas kelompok	-	-
Bisa membedakan dan menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Akhlik Terpuji dalam Pergaulan Remaja	Menerapkan dan membiasakan akhlak terpuji bagi para remaja	- Tugas kelompok - Tugas individu	-	-
menghindari akhlak yang tercela dalam kehidupan dalm pergaulan remaja	Akhlik Tercela dalam Pergaulan Remaja	Menghindari akhlak tercela dalam pergaulan bagi seorang remaja	Tugas individu Tugas kelompok	-	-
Membiasakan diri dengan menghindari akhlak tercela	Akhlik Tercela	Menghindari sifat-sifat yang dapat mempengaruhi melakukan perbuatan tercela	- Tugas kelompok - Tugas individu	-	-
Membiasakan diri ketika berziarah	Adab Takziah	Memiliki adab yang baik ketika hendak berziarah	Tugas individu Tugas kelompok	-	-
Meneladanikisah abdurahman bin Auf dan Abu Dzar AlGifari dalam kehidupan	Kisah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar alGifari	Mampu meneladani kisah-kisah Abdurrahman dan menerapkannya dalam kehidupan	- Tugas kelompok - Tugas individu	-	-

### Gambar 1 SILABUS AQIDAH AKHLAK

kompetensi yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Diharap dengan adanya silabus tersebut siswa mampu memahami setiap kompetensi yang diberikan oleh guru. Karena dengan adanya silabus pendidik akan terarah dalam menjelaakan atau memaparkan materi yang akan diberikan ke siswa.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
 Kelas / Semester : XI (Sebelas)  
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
 Hari / Tanggal :

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menertima dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya.  
 KI 2 : Menyajikan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan dapat dipercaya dalam bermasyarakat, di lingkungan keluarga, teman, guru, dan tetangga.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan mampu berdiskusi serta ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak yang mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menghayati fungsi ilmu tasawuf dalam memperhaluskan akhlak.	Mampu menghayati fungsi ilmu tasawuf dalam memperhaluskan akhlak.
Menjabarkan aspek-aspek kearifan dan keramif serta menghayati kebergunaan dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menghayati kearifan dan keramif serta menghayati kebergunaan dalam kehidupan sehari-hari.
Membaca dan memahami hakikat tasawuf yang berkaitan dengan akhlak.	Mampu memahami hakikat tasawuf yang berkaitan dengan akhlak.
Mengerti apa kedudukan ilmu tasawuf dalam kehidupan khususnya dalam agama Islam.	Mampu mengerti apa kedudukan ilmu tasawuf dalam kehidupan khususnya dalam agama Islam.
Mampu menceritakan secara mendetail ilmu tasawuf dalam akhlak.	Mampu menceritakan secara mendetail ilmu tasawuf dalam akhlak.
Bisa memaparkan fungsi tasawuf yang berkaitan dengan kehidupan.	Mampu memaparkan fungsi tasawuf yang berkaitan dengan kehidupan.
Bisa menjelaskan dan memaparkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menjelaskan dan memaparkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan salam</li> <li>Menanyakan kepada siswa mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk melakukan pembelajaran</li> <li>Menanyakan kehadiran siswa</li> <li>Memperlihatkan kepada ketua kelas untuk memimpin doa</li> <li>Tanya jawab mengenai materi sebelumnya</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati</li> <li>Menanya</li> <li>Ekspresikan/Eksplorasi</li> <li>Asosiasi</li> <li>Komunikasi</li> <li>Refleksi</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan</li> <li>Beribadah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</li> <li>Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran</li> <li>Menutupkan salam</li> </ol>	10 menit

**D. Alat (Bahan) / Sumber Belajar**

- Alat bahan : Al Qur'an, Power Point
- Sumber Belajar :
  - Buku Aqidah Kelas XI
  - Buku lain yang menunjang
  - Multimedia interaktif dan internet

**Gambar 2 Rencana Pelaksana Pembelajaran(RPP) Akidah Akhlak**

menjadi salah satu penunjang untuk proses pembelajaran seorang pendidik. Karena silabus dan rpp harus selalu dibuat apabila seorang pendidik akan memberikan ilmu terutama pada mata pelajaran aqidah. Ibaratnya silabus dan RPP itu ialah satu kesatuan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

AQIDAH AKHLAK

Nama :  
Kelas :  
Hari/Tanggal :

1. Apa yang dimaksud dengan tasawuf?
2. Sebutkan nilai-nilai tasawuf!
3. Tasawuf berasal dari kata?
4. Bagaimana kedudukan tasawuf didalam islam?
5. Sebutkan fungsi-fungsi tasawuf didalam kehidupan!
6. Sebutkan akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji dalam pergaulan remaja!
7. Jelaskan pengertian dari Israf, Tabzir, dan Bakhil!
8. Berikan masing-masing 2 contoh dari Israf, Tabzir, dan Bakhil!
9. Sebutkan adab-adab dalam takziyah
10. Sebutkan hal-hal yang perlu dijadikan teladan atau contoh dari kisah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar AlGifari!

**Gambar 3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Akidah Aklak**

Berdasarkan gambar tersebut diberikan beberapa soal guna untuk melihat apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan dan diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya juga diberikan paparan mengenai simpulan dari silabus maupun rpp sebagai berikut:

1) Tujuan mata pelajaran (kurikuler)

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## 2) Materi/isi

### a) Pengantar Ilmu Tasawuf

- b) Penerapan nilai-nilai tasawuf
- c) Asal-usul kata tasawuf
- d) Kedudukan tasawuf dalam islam
- e) Sejarah Munculnya tasawuf
- f) Fungsi tasawuf Dalam kehidupan
- g) Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja:  
Ukhuwwah (Persauda-raan) Tasamuh  
(Toleransi) Tholabul Ilmi (Wawasan  
Keilmuan)
- h) Akhlak Tercela dalam Pergaulan Remaja: Free  
Sex (Seks Bebas) Tawuran Konsumsi  
Minuman Keras Penyalahgunaan Narkoba.
- i) Akhlak Tercela: Israf, Tabzir, dan Bakhil
- j) Adab Takziyah
- k) Kisah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar  
alGifari

### 3) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran asinkron adalah metode pembelajaran yang dapat terjadi dalam waktu dan ruang yang berbeda untuk pelajar, sebagai lawan dari pembelajaran sinkron pada waktu dan tempat yang sama dengan kelompok pelajar dan instruktur mereka, atau satu pelajar dan instruktur mereka.

karakteristik seperti ukuran kelas dan preferensi instruktur dapat memengaruhi alat mana yang digunakan dalam kelas online asinkron. Banyak yang menggunakan lebih dari satu teknologi, yang dapat mencakup hal-hal berikut:

- a) Ceramah pra-rekaman yang dapat diunduh
  - b) Presentasi Microsoft PowerPoint dengan atau tanpa voice-over
  - c) Forum dan papan diskusi menggunakan google classroom
  - d) Komunikasi menggunakan WhatsApp group.
  - e) Pdf materi yang dapat diunduh oleh siswa.
- 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan praktik yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena menunjukkan apakah siswa telah menguasai materi dan apakah tujuan pendidikan telah terpenuhi.

- a) Tugas individu : soal esay & soal pilihan ganda
- b) Tugas kelompok: studi kasus.



## b. Sejarah kebudayaan islam<sup>76</sup>

Satuan Pendidikan: Madrasah Aliyan Negeri  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
 Kelas : XI (Sebelas)  
 Kompetensi Inti :

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (*gotong royong*, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menganalisis proses lahirnya dinasti bani Abbasiyah	Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati</li> <li>Menanya</li> <li>Mengumpulkan data/eksplorasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tugas individu</li> </ul>	-	-
Memahami fase-fase proses pemerintahan bani abbasiyah di Bagdad	Fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengasosiasi</li> <li>mengkomunikasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tugas individu</li> </ul>	-	-

Memahami karakteristik umum system pemerintahan bani Abbasiyah	<u>Karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah</u>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tugas individu</li> </ul>	-	-
Mengidentifikasi keberhasilan, keberhasilan yang dicapai pada masa abbasiyah di bagdad	<u>keberhasilan pada masa Abbasiyah di Bagdad</u>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tugas individu</li> </ul>	-	-
Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	<u>Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</u>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tugas individu</li> </ul>	-	-
Mengetahui pusat-pusat peradaban islam pemerintahan abbasiyah	<u>Pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah</u>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tugas individu</li> </ul>	-	-
Memahami faktor-faktor penyebab runtuhnya bani abbasiyah	<u>Faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah</u>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas kelompok</li> <li>Tugas individu</li> </ul>	-	-

**Gambar 4 Silabus Sejarah Kebudayaan Islam**

<sup>76</sup> Silabus sejarah kebudayaan islam kelas 11 IPA 1 MAN 2 Kutai Karategara, pada tanggal 24 Agustus 2021

Berdasarkan gambar tersebut telah ditentukan kompetensi yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Diharap dengan adanya silabus tersebut siswa mampu memahami setiap kompetensi yang diberikan oleh guru. Karena dengan adanya silabus pendidik akan terarah dalam menjelaskan atau memaparkan materi yang akan diberikan ke siswa.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sarana Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
 Kelas / Semester : XI (Sebelas)  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
 Hari / Tanggal :

**E. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya  
 KI 2 : Menyajikan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan dapat dipercaya dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, bahkan tetangga  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan memiliki akhlak yang mulia.

**F. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
Mengartikan proses sejarah suatu bani Abbasyah	Mampu mengartikan proses sejarah suatu bani Abbasyah
Membaca fase-fase proses pemerintahan bani Abbasyah di Bagdad	Mampu Membaca fase-fase proses pemerintahan bani Abbasyah di Bagdad
Membaca perkembangan sistem pemerintahan bani Abbasyah	Mampu Membaca perkembangan sistem pemerintahan bani Abbasyah
Mengidentifikasi kebudayaan Arabiah yang ditiru pada masa Abbasyah di Bagdad	Mampu Mengidentifikasi kebudayaan Arabiah yang ditiru pada masa Abbasyah di Bagdad
Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasyah	Mampu Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasyah
Menganalisis permasalahan peradaban Islam pemerintahan Abbasyah	Mampu Menganalisis permasalahan peradaban Islam pemerintahan Abbasyah
Membaca faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Abbasyah	Mampu Membaca faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Abbasyah

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk melakukan pembelajaran 3. Menyajikan kehidupan siswa 4. Mempersiapkan kepada ketua kelas untuk memimpin doa 5. Tanya jawab mengenai materi sebelumnya 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> <li>• Ekspresikan/Explore</li> <li>• Asosiasi</li> <li>• Komunikasi</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	60 menit
Penutup	1. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan 2. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran 3. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran 4. Mengucapkan salam	10 menit

**H. Alat (Bahan) Sumber Belajar**

- a. Alat bahan : Al Qur'an, Power Point
- b. Sumber Belajar :
  - Buku Aqidah Kelas XI
  - Buku lain yang menunjang
  - Multimedia internet dan internet

**Gambar 5 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) SKI**

Berdasarkan gambar RPP SKI tersebut juga menjadi salah satu penunjang untuk proses pembelajaran seorang pendidik. Karena silabus dan rpp harus selalu dibuat apabila seorang pendidik akan memberikan ilmu terutama pada

mata pelajaran aqidah. Ibaratnya silabus dan RPP itu ialah satu kesatuan

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Nama :  
Kelas :  
Hari/Tanggal :

1. Kapan berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah?
2. Siapa sultan yang pertama kali memimpin Dinasti Bani Abbasiyah?
3. Fase pertama pemerintahan Bani Abbasiyah di Baghdad berlangsung pada?
4. Pada fase kedua pemerintahan Bani Abbasiyah berada di bawah pimpinan?
5. Sebutkan karakteristik pemerintahan Bani Abbasiyah?
6. Bagaimana pengaruh kekuasaan arab selama pemerintahan Bani Abbasiyah berlangsung?
7. Bagaimana perkembangan islam pada masa Bani Abbasiyah?
8. Sebutkan karakteristik pemerintahan Bani Abbasiyah!
9. Sebutkan keberhasilan-keberhasilan pada masa Bani Abbasiyah!
10. Bagaimana peradaban islam selama masa pemerintahan Bani Abbasiyah?

### **Gambar 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SKI**

Berdasarkan gambar tersebut diberikan beberapa soal guna untuk melihat apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan dan diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya juga diberikan paparan mengenai simpulan dari silabus maupun rpp sebagai berikut:

1) Tujuan mata pelajaran (kurikuler)

Kompetensi inti:

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## 2) Materi/isi

- a) Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah
- b) Fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad
- c) Karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah
- d) Keberhasilankeberhasilan pada masa Abbasiyah di Bagdad
- e) Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
- f) Pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah
- g) Faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah

## 3) Metode

Kombinasi menggunakan sinkron dan asinkron, Sebagian besar interaksi pembelajaran (yang berfokus pada individu) idealnya dilakukan secara asinkron dan sebagian besar interaksi sosial (yang berfokus pada kelompok) idealnya dilakukan secara sinkron. Memadukan asinkron dan sinkron memungkinkan guru memperoleh manfaat unik dari setiap metode yang digunakan.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan praktik yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena menunjukkan apakah siswa telah menguasai materi dan apakah tujuan pendidikan telah terpenuhi.

Tugas individu : soal esay & soal pilihan ganda

Tugas kelompok: studi kasus.

### c. Fiqih<sup>77</sup>

Satuan Pendidikan: Madrasah Aliyan Negeri

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, keriasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Memahami ketentuan pernikahan yang berayarat islami dan perundang-undangan	Ketentuan pernikahan dalam Islam, ketentuan pernikahan menurut perundang-undangan dan hikmahnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati</li> <li>Menanya</li> <li>Mengumpulkan data/eksplorasi</li> </ul>	Tugas kelompok Tugas Individu	-	-
Mengidentifikasi hukum waris yang diajarkan dalam syariat islam	Ketentuan hukum mawaris dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengasosiasi</li> <li>mengkomunikasikan</li> </ul>		-	-

Gambar 7 Silabus Fiqih

Berdasarkan gambar tersebut telah ditentukan kompetensi yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Diharap dengan adanya silabus tersebut siswa mampu memahami setiap kompetensi yang diberikan oleh guru. Karena dengan adanya silabus pendidik akan terarah dalam menjelaskan atau memaparkan materi yang akan diberikan ke siswa.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
 Kelas / Semester : XI (Sebelas)  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Hari / Tanggal :

**I. Kompetensi Inti (KI)**  
 KI 1 : Menstrima dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya.  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan dapat dipercaya dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru/bukan tetangga  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dapat dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.  
 KI 4 : Mengapikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan memiliki akhlak yang mulia

**J. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
Memahami ketetapan, perubahan yang beraturan, ilmiah, dan peradangan-madani.	Memipi Memahami ketetapan peralihan yang beraturan ilmiah dan peradangan-madani
Mengidentifikasi hukum Allah yang diajarkan dalam ayat-ayat Allah.	Memipi Mengidentifikasi hukum waite yang diajarkan dalam ayat-ayat Allah

**K. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Memberikan salam 2. Menyanyikan kepada siswa semangat keagapan dan keragaman untuk melakukan pembelajaran 3. Menyanyikan kelahiran siswa 4. Mengapitikan kepada guru kelas untuk	10 menit

Inti	11. Tanya jawab mengenai materi sebelumnya	60 menit
	12. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Penutup	1. Menyimpulkan	10 menit
	2. Menanya	
	3. Eksplorasi/Eksplorasi	
	4. Asosiasi	
	5. Komunikasi	
	6. Refleksi	
	7. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan	
	8. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	
9. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran		
10. Menapitikan salam		

**L. Alat (Bahan) Sumber Belajar**  
 a. Alat bahan : Al Qur'an, Power Point  
 b. Sumber Belajar :  
 - Buku Aqidah Kelas XI  
 - Buku lain yang menunjang  
 - Multimedia interaktif dan internet

**Gambar 8 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) fiqih**

Berdasarkan gambar RPP Fiqih tersebut juga menjadi salah satu penunjang untuk proses pembelajaran seorang pendidik. Karena silabus dan rpp harus selalu dibuat apabila seorang pendidik akan memberikan ilmu terutama pada mata pelajaran aqidah. Ibaratnya silabus dan RPP itu ialah satu kesatuan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

FIQIH

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Apa pengertian pernikahan menurut Islam?
2. Apa pengertian pernikahan menurut undang-undang?
3. Sebutkan syarat-syarat menikah!
4. Sebutkan siapa saja yang bisa dinikahi dan haram untuk dinikahi!
5. Sebutkan rukun menikah!
6. Sebutkan apa saja pernikahan yang tidak diperbolehkan dalam Islam!
7. Siapa saja pihak yang berhak menikahkan?
8. Apa yang dimaksud dengan hukum mawaris?
9. Siapa saja yang berhak mendapatkan hukum mawaris?
10. Bagaimana pembagian warisan menurut agama Islam?

**Gambar 9 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fiqih**

guna untuk melihat apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan dan diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya juga diberikan paparan mengenai simpulan dari silabus maupun rpp sebagai berikut:



1) Tujuan mata pelajaran (kurikuler)

Kompetensi inti:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2) Materi/isi

- a) Ketentuan pernikahan dalam Islam, ketentuan pernikahan menurut perundang- undangan dan hikmahnya.
- b) Ketentuan hukum mawaris dalam Islam.

3) Metode

Kombinasi menggunakan sinkron dan asinkron, Sebagian besar interaksi pembelajaran (yang berfokus pada individu) idealnya dilakukan secara asinkron dan sebagian besar interaksi sosial (yang berfokus pada kelompok) idealnya dilakukan secara sinkron. Memadukan asinkron dan sinkron memungkinkan guru memperoleh manfaat unik dari setiap metode yang digunakan.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan praktik yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena menunjukkan

apakah siswa telah menguasai materi dan apakah tujuan pendidikan telah terpenuhi.

- a) Tugas individu : soal esay & soal pilihan ganda
- b) Tugas kelompok: studi kasus.

d. Al-qur'an dan Hadist<sup>78</sup>

SILABUS

Satuan Pendidikan: Madrasah Aliyan Negeri

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Dan Hadist

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mampu membaca, memaknai apa maksud dari surah al baqarah, surah al-Fatih, An-Nahl dan hadis-hadis yang diyakini	ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah :148, Surah Al-Fathir : 32, An-Nahl: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> <li>• Mengumpulkan data/eksplorasi</li> <li>• Mengasosiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tugas Individu</li> <li>- Tugas Kelompok</li> </ul>	-	-
Mampu mendeskripsikan maksud dari ayat-ayat al-quran	ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang etos kerja pribadi muslim pada Surah AlJumu'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengkomunikasikan</li> </ul>		-	-
mengenai etos kerja seorang muslim	riwayat Ibnu Majah dari Miqdam bin Ma'di kariba dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari kakeknya				
Mampu mendeskripsikan dan menganalisis maksud dari ayat-ayat al-quran dan hadis mengenai makanan yang halal bagi seorang muslim	ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baik pada Surah Al-Baqarah (2):168-169, Al-Baqarah (2):172-173, dan hadis riwayat Abu Dawud dari Ma'di kariba dan hadis riwayat At Turmizi dari Abu Hurairah				

Gambar 10 Silabus Al-quran dan Hadist

Berdasarkan gambar tersebut telah ditentukan kompetensi yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Diharap dengan adanya silabus tersebut siswa mampu memahami setiap kompetensi yang diberikan oleh guru. Karena dengan adanya silabus pendidik akan terarah dalam menjelaskan atau memaparkan materi yang akan diberikan ke siswa.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
 Kelas / Semester : XI (Sebelas)  
 Mata Pelajaran : Alquran dan Hadist  
 Hari / Tanggal :

**I. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menertima dan menjajalkan ajaran agama yang diyakininya  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan dapat dipercaya dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru/bahkan tetangga  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya baik di rumah maupun di sekolah.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan memiliki akhlak yang mulia.

**J. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
membaca, memahami apa maksud dari surat al baqarah, surat al-Fati, dan Maki dan hadist-hadist yang dijabari	Mampu membaca, memahami apa maksud dari surat al baqarah, surat al-Fati, dan Maki dan hadist-hadist yang dijabari
mendeskripsikan maksud dari ayat-ayat al-quran mengenai atos kerja seorang muslim	Mampu mendeskripsikan maksud dari ayat-ayat al-quran mengenai atos kerja seorang muslim
mendeskripsikan dan menganalisis maksud dari ayat-ayat al-quran dan hadist mengenai makanan yang halal bagi seorang muslim	Mampu mendeskripsikan dan menganalisis maksud dari ayat-ayat al-quran dan hadist mengenai makanan yang halal bagi seorang muslim

**K. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Memberikan salam</li> <li>8. Menanyakan kepada siswa mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk melakukan pembelajaran</li> <li>9. Menyanyikan keloidara siswa</li> <li>10. Mempersilakan kepada ketua kelas untuk memimpin doa</li> <li>11. Tanya jawab mengenai materi sebelumnya</li> <li>12. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menyanya</li> <li>• Ekspresimen/Explore</li> <li>• Asosiasi</li> <li>• Komunikasi</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan</li> <li>6. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</li> <li>7. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran</li> <li>8. Mengucapkan salam</li> </ol>	10 menit

**L. Alat (Bahan) / Sumber Belajar**

a. Alat bahan : Al Qur'an, Power Point  
 b. Sumber Belajar :  
 - Buku Aqidah Kelas XI  
 - Buku lain yang menunjang  
 - Multimedia interaktif dan internet

**Gambar 11 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) Alquran Hadist**

Berdasarkan gambar RPP Alquran Hadist tersebut juga menjadi salah satu penunjang untuk proses pembelajaran seorang pendidik. Karena silabus dan rpp harus selalu dibuat apabila seorang pendidik akan memberikan ilmu terutama pada mata pelajaran aqidah. Ibaratnya silabus dan RPP itu ialah satu kesatuan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
ALQURAN HADIST

Nama :  
Kelas :  
Hari/Tanggal :

1. Ayat-ayat didalam Al-Qur'an apasaja yang menjelaskan tentang kompetisis dalam bidang kebaikan?
2. Bagaimana isis kandungan dari surat Al-Baqarah ayat 148?
3. Bagaimana isi kandungan dari surat An Nahl ayat 97?
4. Apa yang dimaksud dengan etos kerja?
5. Sebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang etos kerja!
6. Bagaimana isi kandungan dari surat Al-Jumuah ayat 9-11?
7. Apa yang dimaksud dengan makanan yang halal dan baik?
8. Bagaimana ciri-ciri makanan yang halal dan baik?
9. Sebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang makanan yang halal dan juga baik!
10. Sebutkan isi kandunga surat Al-Baqarah ayat 168-169!

**Gambar 13 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Alquran Hadist**

Berdasarkan gambar tersebut diberikan beberapa soal guna untuk melihat apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan dan diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya juga diberikan paparan mengenai simpulan dari silabus maupun rpp sebagai berikut

1) Tujuan mata pelajaran (kurikuler)

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,

kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## 2) Materi/isi

- a) ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah :148, Surah Al-Fathir : 32, An-Nahl: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah.
- b) ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang etos kerja pribadi muslim pada Surah AlJumu'ah 9–11; Surah Al-Qashshah: 77, dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Miqdam bin Ma'di kariba dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari kakeknya.

- c) ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baik pada Surah Al-Baqarah (2):168–169, Al-Baqarah (2):172–173, dan hadis riwayat Abu Dawud dari Ma'dikariba dan hadis riwayat At Tirmizi dari Abu Hurairah.

### 3) Metode

Kombinasi menggunakan sinkron dan asinkron, Sebagian besar interaksi pembelajaran (yang berfokus pada individu) idealnya dilakukan secara asinkron dan sebagian besar interaksi sosial (yang berfokus pada kelompok) idealnya dilakukan secara sinkron. Memadukan asinkron dan sinkron memungkinkan guru memperoleh manfaat unik dari setiap metode yang digunakan.

### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan praktik yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena menunjukkan apakah siswa telah menguasai materi dan apakah tujuan pendidikan telah terpenuhi.

- a) Tugas individu : soal esay & soal pilihan ganda
- b) Tugas kelompok: studi kasus.



## 2. Problematika kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh

Tantangan paling umum yang dihadapi di sektor pendidikan adalah manajemen kurikulum. Kurikulum manajemen adalah pengembangan proses dan alat yang meningkatkan efisiensi dan kemampuan untuk dapat mengelola Pendidikan.

### a. Berdasarkan sudut pandang siswa

#### 1) Kemampuan Beradaptasi

Siswa merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar daring dengan segera karena telah terbiasa dengan pembelajaran di kelas tatap muka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa:

“Kesulitan yang kami alami waktu awal pelaksanaan daring yaitu untuk beradaptasi dengan semua kegiatan belajar mengajar yang serba online”<sup>79</sup>

Karena perubahan yang tiba-tiba, mereka kurang mampu untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis komputer. Siswa yang selalu belajar dalam pola pikir kelas tatap muka sulit untuk fokus pada platform online.

#### 2) Masalah Teknis

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Anas nur abdilah siswa kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

Banyak siswa tidak dilengkapi dengan koneksi internet yang tinggi yang diperlukan untuk pembelajaran online. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa:

“kekurangannya adalah, terkait kuota internet yang tidak cukup, yg mengakibatkan siswa tidak bisa mengerjakan tugas-tugas nya, dan juga tidak bisa absen kehadiran. kami mempunyai grup sendiri yang gunanya untuk komunikasi, bersosialisasi, dan juga membahas pelajaran pelajaran.”<sup>80</sup>

Mereka menghadapi masalah teknis karena mereka tidak banyak mengetahui teknologi dan aplikasi komputer. Koneksi internet yang lambat dan tinggi dapat memainkan peran penting dalam seberapa cepat siswa dapat menghadiri kelas dan tidak melewatkan sesi penting yang diajarkan oleh gurunya.

### 3) Manajemen Waktu

Siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu mereka dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh benar-benar baru bagi mereka dan membutuhkan kerja intensif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Anas nur abdilah siswa kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

“Kesulitan ketika mengatur waktu karena terlalu banyak gangguan dan multitasking Ketika belajar di rumah, ada yang digangguin saudaranya. Kadang juga ada yang tiba-tiba disuruh orang tuanya ketika belajar daring.”<sup>81</sup>

Mereka membutuhkan perencana terjadwal untuk mengatur waktu mereka secara efektif. Pembelajaran jarak jauh menyediakan waktu yang fleksibel tidak seperti ruang kelas tatap muka. Namun beberapa menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran online.

#### 4) Motivasi Diri

Siswa mulai kehilangan harapan begitu mereka menemukan kesulitan dalam pembelajaran online. Hal ini membutuhkan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan melibatkan siswa dengan pembelajaran mereka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa: “Kurangnya motivasi diri ketika mengikuti pembelajaran daring, karena Kurangnya interaksi

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Anas nur abdilah siswa kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 10.00 s/d selesai WITA

secara langsung dengan teman sebaya dan guru seperti kelas tatap muka.”<sup>82</sup>

Kurangnya motivasi adalah tantangan umum bagi semua siswa.

#### 5) Gaya Belajar

Pembelajaran jarak jauh dapat membuat siswa beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa:

“Perbedaan gaya belajar pada setiap siswa. apalagi ketika disuruh bikin kelompok untuk mengerjakan tugas tidak semua anggota kelompok tersebut bisa bekerjasama dengan baik.”<sup>83</sup>

Ada beberapa siswa yang dapat beradaptasi dengan gaya ini dengan cepat, tetapi bagaimana dengan siswa yang membutuhkan waktu? Dalam kasus seperti itu, mereka kurang konsentrasi, ketidakmampuan untuk memahami secara langsung, kesulitan dalam membuat proyek dan tugas menggunakan teknologi.

#### 6) Komunikasi

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Anas nur abdilah siswa kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA s/d selesai

<sup>83</sup> Wawancara dengan Anas nur abdilah siswa kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA s/d selesai

Siswa kurang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa:

“Komunikasi ketika pembelajaran daring yang pasif karena ada beberapa siswa yang merasa malu untuk berkomunikasi dengan guru dan temannya karena model pembelajaran yang baru.”<sup>84</sup>

Ada beberapa siswa yang merasa malu untuk berkomunikasi dengan guru dan temannya karena model pembelajaran yang baru.

b. Berdasarkan dari sudut pandang guru

1) Umpan Balik

Setiap siswa membutuhkan umpan balik untuk kinerja mereka untuk perbaikan. Guru merasa kesulitan untuk memberikan umpan balik kepada semua siswa secara individual. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI di MAN 2 kutai Kartanegara:

“Kami sebagai guru merasa kesulitan untuk memberikan umpan balik kepada semua siswa secara individual. Terkadang beberapa siswa mendapatkan manfaat darinya dan yang lainnya tidak. Dalam pengaturan kelas tatap muka, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan mudah,

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Anas nur abdilah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA s/d selesai

berdiskusi secara real time tanpa risiko "masalah teknis". Menjadi hal yang berbeda Ketika kami melakukannya secara virtual masalah teknis pun terkadang muncul"<sup>85</sup>

Terkadang beberapa siswa mendapatkan manfaat darinya dan yang lainnya tidak. Karena siswa tidak diberikan umpan balik yang tepat yang mengarah pada kinerja yang buruk. Guru tidak menemukan metode yang tepat untuk memberikan umpan balik kepada semua siswa.

## 2) Metode Pengajaran

Sebagian besar guru mengikuti metode pengajaran gaya kelas yang khas, seperti yang mereka gunakan untuk mengajar hanya dengan papan tulis dan buku. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI di MAN 2 kutai Kartanegara:

“Karena kami sudah terbiasa dengan metode pembelajaran di kelas tatap muka menggunakan buku dan papan tulis, lalu kami dihadapkan dengan situasi dimana semua harus dilakukan secara virtual. Jadi merasa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan bpk. M. Ikhsan Nur Effendi salah satu guru PAI di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA s/d selesai.

kesulitan ketika menghadapi perubahan itu.”<sup>86</sup>

Menjadi sulit bagi mereka untuk mengadopsi metode pengajaran baru yang sepenuhnya virtual dan berbasis teknologi.

c. Berdasarkan sudut pandang dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum

1) Menyontek pada saat ujian

Siswa dapat menyontek di kelas mereka untuk semua jenis alasan. Ini mungkin bukan karena mereka ingin melanggar aturan, tetapi karena mereka kewalahan dalam tugas sekolah mereka dan mereka ingin memastikan nilai mereka tidak terancam. Dengan menyontek, mereka dapat mengesampingkan sebagian kekhawatiran mereka. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengungkapkan problematika pada saat evaluasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 kutai Kartanegara:

“Kecurangan lebih mudah dilakukan (dan lebih sulit dideteksi) secara online. Meskipun tidak jelas apakah siswa melakukannya atau tidak, pada kenyataannya, menyontek pada

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bpk. M. Ikhsan Nur Effendi salah satu guru PAI di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA s/d selesai.

saat daring lebih mudah daripada menyontek ketika tatap muka.”<sup>87</sup>

Siswa dapat menyontek di kelas mereka untuk semua jenis alasan. Ini mungkin bukan karena mereka ingin melanggar aturan, tetapi karena mereka kewalahan dalam tugas sekolah mereka dan mereka ingin memastikan nilai mereka tidak terancam. Dengan menyontek ketika ujian, mereka dapat mengesampingkan sebagian kekhawatiran mereka.

## 2) Penilaian tugas kelompok

Karena efek luar biasa dari pembelajaran kolaboratif di ruang kelas, banyak pembelajaran daring juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sebagai bagian dari tim dan memasukkan tugas penilaian tim seperti presentasi, proyek, studi kasus, laporan, debat, dan sebagainya. Namun terkadang guru mengalami kesulitan dalam memberi penilaian secara adil pada tugas kelompok yang dikerjakan secara daring. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara:

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 30 Juni 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.



“pembelajaran daring membutuhkan lebih banyak interaksi siswa-ke-siswa yang “dibangun” daripada kursus tatap muka. Dalam pengaturan kelas, siswa berinteraksi secara sosial (mengobrol sebelum kelas dimulai) dan sebagai bagian dari kegiatan kelas umum (mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, menimbang diskusi dadakan, dll.) Secara online, kesempatan untuk merasa terhubung dan belajar dari satu sama lain ini dilakukan tidak terjadi secara alami; mereka harus direncanakan dan dikelola dengan hati-hati.”<sup>88</sup>

Pembelajaran kolaboratif dapat menjadi "metode pengajaran yang baik di mana siswa di berbagai tingkat kinerja bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Para siswa bertanggung jawab atas pembelajaran satu sama lain serta mereka sendiri.

3. Strategi dalam meminimalisir problematika kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh sekarang berada di jalur yang relatif stabil, pendidikan jarak jauh juga akan mencapai inovasi yang berkelanjutan hanya ketika perubahan dalam sistem pendidikan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 30 Juni 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

secara keseluruhan, seperti meningkatkan kurikulum dan lingkungan belajar, dan sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara strategi yang digunakan adalah:

a. Berdasarkan sudut pandang siswa

1) Kemampuan Beradaptasi

“Berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan mengenai kesulitan untuk beradaptasi ketika mengajar daring.”<sup>89</sup>

2) Masalah teknis

Pemberian bantuan pulsa kepada siswa yang kurang mampu dengan level pembagian pulsa berikut:

- i. Yang tidak mempunya biasa saja 50 ribu
- ii. Yang tidak mampu sekali 100ribu

“Pengirimannya dilakukan selama 1kali persemester, dan telah dilakukan kemarin pada saat semester genap.”<sup>90</sup>

3) Manajemen Waktu

- i. Hindari Gangguan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

<sup>90</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

“Menghindari gangguan yang dapat memengaruhi pembelajaran siswa. Ada banyak platform yang dapat melibatkan siswa untuk hiburan dan komunikasi. Tetapi pastikan siswa mengatur waktu istirahat dan fokus pada pembelajaran sesuai jadwal untuk menghindari ketinggalan kelas atau sesi langsung.”<sup>91</sup>

ii. Buat Daftar Yang Harus Dilakukan

“Siswa dapat menyiapkan daftar kegiatan setiap hari. mencoba untuk memecah kegiatan besar menjadi yang lebih kecil untuk hasil belajar yang lebih baik. Mempergunakan daftar ini untuk menangani setiap tugas. Pastikan siswa mematuhi daftar dan menetapkan rutinitas yang dapat mempermudah praktik manajemen waktu.”<sup>92</sup>

iii. Mencari Bantuan

“Untuk mengatur waktu selama pembelajaran jarak jauh, cari bantuan dari orang tua, teman, dan keluarga siswa. Sehingga siswa tidak akan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

<sup>92</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

ketinggalan belajar dan sekaligus pekerjaan akan selesai.”<sup>93</sup>

iv. Hindari Multitasking

“Sebaiknya siswa jangan mencoba melakukan banyak tugas secara bersamaan. karena dapat membuat pekerjaan siswa kurang efektif dan produktif”

4) Motivasi diri

“Memastikan siswa bersikap positif dan berfikir positif terhadap pembelajaran online. Manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan dapatkan ilmu untuk hasil belajar yang lebih baik.”<sup>94</sup>

5) Gaya Belajar

“Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, penting untuk memahami gaya belajar. siswa dapat belajar melalui interaksi, presentasi visual, kelas audio atau catatan tertulis. Ikuti gaya belajar siswa itu sendiri.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

<sup>94</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

yang membantu dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.”<sup>95</sup>

6) Komunikasi

“siswa harus menyadari pentingnya komunikasi untuk pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran jarak jauh meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini menyediakan platform untuk komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Jika siswa memiliki masalah dalam komunikasi, carilah bantuan dari guru dan teman. Tanyakan kepada mereka alat yang dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi. Siswa membaca, menulis, dan berinteraksi untuk komunikasi yang lebih baik.”<sup>96</sup>

b. Berdasarkan dari sudut pandang guru

1) Umpan balik

“Guru harus memahami betapa pentingnya memberikan umpan balik bagi siswa untuk pertumbuhan dan peningkatan mereka. Pastikan bahwa

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

<sup>96</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

guru memberikan bimbingan pribadi kepada semua siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan belajar mereka.”<sup>97</sup>

2) Metode pembelajaran

“Yang paling penting adalah merasa nyaman di kelas pada pembelajaran jarak jauh. Temukan berbagai jenis alat yang membuat pengajaran dan penilaian menjadi sederhana dan mudah. guru dapat mengembangkan banyak metode pengajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka seperti melakukan berbagai kegiatan, membuat model, debat, kegiatan kelompok, diskusi kelompok.”<sup>98</sup>

c. Menyontek pada saat ujian

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

<sup>98</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

“kami mewajibkan menggunakan soal ujian jenis esay pada saat ujian semester, untuk menghindari siswa mencontek saat ujian”<sup>99</sup>

d. Penilaian tugas kelompok

“Melakukan penilaian sejawat dapat mendorong siswa untuk menilai secara rahasia kontribusi mereka sendiri dan rekan-rekan mereka untuk tugas tim dan pemeliharaan tim. Menilai pembelajaran dan kinerja siswa secara individu di samping hasil kelompok. Strategi ini memberikan siswa yang rajin rasa keadilan. Proses dapat dinilai menurut sejumlah dimensi, seperti kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide, mendengarkan dengan hormat perspektif yang berbeda, mendistribusikan pekerjaan secara adil, menyelesaikan perbedaan, dan berkomunikasi secara efektif.”<sup>100</sup>

### C. Analisis Data

1. Implementasi manajemen kurikulum PAI

a. Akidah Akhlak

Pada aspek perencanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Silabus,

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

<sup>100</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MAN 2 Kutai Kartanegara dilakukan pada tanggal Kamis, 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA s/d selesai.

RPP, LKPD, lembar penilaian, dan perangkat pendukung lainnya melalui langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah ditentukan.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu; (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) mewujudkan manusia dalam kehidupan maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam . Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Pada aspek pelaksanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan materi dan metode (ceramah pra-rekaman yang dapat diunduh, presentasi Microsoft PowerPoint dengan atau tanpa voice-over, forum dan papan diskusi menggunakan google classroom, komunikasi menggunakan WhatsApp group, dan pdf materi yang dapat diunduh oleh siswa) yang telah ditetapkan.

Pada aspek evaluasi, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan evaluasi pembelajaran dalam tugas individu dan tugas kelompok.

b. Sejarah kebudayaan islam (PAI)

Pada aspek perencanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan menyusun



perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, RPP, LKPD, lembar penilaian, dan perangkat pendukung lainnya melalui langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI yang telah ditentukan.

Adapun tujuan pembelajaran SKI yaitu membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pada aspek pelaksanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan materi dan metode (sinkron dan asinkron) yang telah ditetapkan.

Pada aspek evaluasi, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan evaluasi pembelajaran melalui tugas individu dan tugas kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, kemampuan, kebutuhan, dan sumber daya yang ada, khususnya dalam pembelajaran daring.

c. Fiqih

Pada aspek perencanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Fiqih dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, RPP, LKPD, lembar penilaian, dan perangkat pendukung lainnya melalui langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Fiqih yang telah ditentukan.

Adapun tujuan pembelajaran Fiqih yaitu; (1) mengetahui dan memahami pokokpokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup kehidupan pribadi dan sosial, (2)

melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya .

Pada aspek pelaksanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Fikih dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan materi dan metode (sinkron dan asinkron) yang telah ditetapkan.

Pada aspek evaluasi, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Fikih dilakukan dengan evaluasi pembelajaran melalui tugas individu dan tugas kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, kemampuan, kebutuhan, dan sumber daya yang ada, khususnya dalam pembelajaran daring.

d. Al-quran Hadist

Pada aspek perencanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, RPP, LKPD, lembar penilaian, dan perangkat pendukung lainnya melalui langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah ditentukan.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu; (1) meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits, (2) membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam alQur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan (3) meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan

al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.<sup>101</sup>

Pada aspek pelaksanaan, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan materi dan metode (sinkron dan asinkron) yang telah ditetapkan. Pada aspek evaluasi, implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan dengan evaluasi pembelajaran melalui tugas individu dan tugas kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, kemampuan, kebutuhan, dan sumber daya yang ada, khususnya dalam pembelajaran daring.

2. Problematika kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh
  - a. Berdasarkan sudut pandang siswa
    - 5) Kemampuan Beradaptasi

Menurut Etty dan Aditya (2021) terdapat beragam kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring, beberapa di antaranya; kesulitan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar.<sup>102</sup> Oleh sebab itu, diperlukan diperlukan strategi dalam meminimalisir problematika kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>101</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013," 2013, hlm. 42.

<sup>102</sup> Etty Ratnawati and Aditya Putra Utama, "Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (2021): 96–113, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.8085>, hlm. 96.

Akibat perubahan yang tiba-tiba, mereka kurang mampu untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis komputer. Siswa yang selalu belajar dalam pola pikir kelas tatap muka sulit untuk fokus pada platform online. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Hermansyah (2020) bahwa pembelajaran daring sangat membutuhkan akselerasi adaptasi siswa<sup>103</sup>

#### 6) Masalah Teknis

Masalah teknis (gagap teknologi) sama halnya dengan seseorang yang tidak pandai mengoperasikan teknologi secara baik yang disebabkan karena ketidaktahuan dengan kemajuan teknologi yang ada.<sup>104</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bramastia dan Eka (2021) menunjukkan bahwa terdapat beragam kendala terhadap kuota internet seperti jaringan yang tidak stabil, keterbatasan terhadap akses internet, dan minimnya jumlah kuota internet.<sup>105</sup>

Oleh sebab itu, penelitian ini menemukan bahwa adanya masalah teknis karena mereka tidak banyak mengetahui teknologi dan aplikasi komputer. Koneksi internet yang lambat dan tinggi dapat memainkan peran penting dalam seberapa cepat siswa dapat menghadiri

---

<sup>103</sup> Muhammad Firman Annur and Hermansyah, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 11, no. 2 (2020): 195–201, hlm. 195.

<sup>104</sup> Widya Pratisca Asiba, "Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa," *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021, hlm. 3.

<sup>105</sup> Bramastia Bramastia, "Penggunaan Bantuan Kuota Belajar Kemendikbud Di Masa Pandemi," *Epistema* 2, no. 1 (2021): 11–22, <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40367>, hlm. 11.

kelas dan tidak melewatkan sesi penting yang diajarkan oleh gurunya.

#### 7) Manajemen Waktu

Pentingnya manajemen waktu pembelajaran dikarenakan memiliki banyak dampak seperti memiliki prioritas yang jelas, dapat mengurangi keterlambatan, tepat waktu dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam mengerjakan tugas, memiliki kemampuan untuk tetap berkonsentrasi terhadap tugas sehingga dapat meningkatkan produktivitas, dan dapat melatih kebiasaan disiplin untuk hal-hal yang berhubungan dengan waktu sehingga tugas yang dilakukan akan lebih efisien.<sup>106</sup>

Oleh sebab itu, mereka membutuhkan perencanaan terjadwal untuk mengatur waktu mereka secara efektif. Pembelajaran jarak jauh menyediakan waktu yang fleksibel tidak seperti ruang kelas tatap muka. Namun beberapa menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran online.

#### 8) Motivasi Diri

Kurangnya motivasi adalah tantangan umum bagi semua siswa. Menurut Annisa dkk (2021) rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran daring disebabkan oleh dua faktor; internal (kejujuran, minat belajar, kesehatan fisik dan mental) dan eksternal

---

<sup>106</sup> Agus Miftakus Surur and Ana Ulin Nadhirin, "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 81–94, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>, hlm. 81.

(keadaan keluarga, lingkungan di rumah, dan sarana prasarana)<sup>107</sup>

#### 9) Gaya belajar

Menurut Siti dan Septi (2021), adaptasi siswa yang dimaksud dalam pembelajaran daring adalah operasional teknis secara mandiri melalui teknologi dan media online yang menunjang pembelajaran di masa pandemi<sup>108</sup> Jadi, ada beberapa siswa yang dapat beradaptasi dengan gaya ini dengan cepat, tetapi bagaimana dengan siswa yang membutuhkan waktu? Dalam kasus seperti itu, mereka kurang konsentrasi, ketidakmampuan untuk memahami secara langsung, kesulitan dalam membuat proyek dan tugas menggunakan teknologi.

#### 10) Komunikasi

Ada beberapa siswa yang merasa malu untuk berkomunikasi dengan guru dan temannya karena model pembelajaran yang baru. Menurut Yoga (2021), minimnya komunikasi siswa dalam pembelajaran daring akibat kurang komunikasi yang baik antara guru dengan anak didik serta kurangnya komunikasi guru ke pada orang tua. Sebelumnya pada pembelajaran tatap muka guru dengan mudahnya dapat berinteraksi dengan anak didik di sekolah secara langsung. Guru akan dengan menyampaikan pembelajarannya yang berupa

---

<sup>107</sup> An Nisa Puthree et al., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40, hlm. 3101.

<sup>108</sup> Siti Sultonah and Septi Kuntari, “Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan* 02, no. 01 (2021): 27–32, hlm. 27.

informasi atau pengetahuan. Guru juga dengan mudah memberikan motivasi, penjelasan tambahan sehingga mempermudah anak didik dalam menerima pelajarannya<sup>109</sup>

b. Berdasarkan sudut pandang guru

1) Umpan balik

Menurut Suardi (2020), umpan balik guru sangat dibutuhkan dalam interaksi proses pembelajaran yang dapat dilakukan siswa untuk dapat memahami atau mempelajari materi yang disampaikan.<sup>110</sup>

Jadi, beberapa siswa mendapatkan manfaat darinya dan yang lainnya tidak. Karena siswa tidak diberikan umpan balik yang tepat yang mengarah pada kinerja yang buruk. Guru tidak menemukan metode yang tepat untuk memberikan umpan balik kepada semua siswa.

2) Metode pengajaran

Sebagian besar guru mengikuti metode pengajaran gaya kelas yang khas, seperti yang mereka gunakan untuk mengajar hanya dengan papan tulis dan buku.

Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widya (2021) kesulitan ini terjadi akibat minimnya kemampuan guru terhadap

---

<sup>109</sup> I Putu Yoga Purandina, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 19–35, <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.259>, hlm. 23.

<sup>110</sup> Suardi, "Teknik Penerapan Metode Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (2020): 158–65, hlm. 158.

teknologi pembelajaran.<sup>111</sup> Oleh sebab itu, menjadi sulit bagi mereka untuk mengadopsi metode pengajaran baru yang sepenuhnya virtual dan berbasis teknologi.

c. Berdasarkan sudut pandang dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum

1) Menyontek pada saat ujian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anitasari dkk (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat rentan terjadinya tindakan curang, terutama tindakan mencontek yang dilakukan oleh siswa.<sup>112</sup> Jadi, siswa dapat menyontek di kelas mereka untuk semua jenis alasan. Ini mungkin bukan karena mereka ingin melanggar aturan, tetapi karena mereka kewalahan dalam tugas sekolah mereka dan mereka ingin memastikan nilai mereka tidak terancam. Dengan menyontek ketika ujian, mereka dapat mengesampingkan sebagian kekhawatiran mereka.

2) Penilaian tugas kelompok

Menurut Novi dkk (2020) salah satu tujuan pembelajaran kolaboratif adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis siswa (student center), khususnya dalam pembelajaran

---

<sup>111</sup> Widya Pratisca Asiba, “Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa Pandemi covid 19” *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021, hlm. 3.

<sup>112</sup> Anitasari Anitasari et al., “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 82–90, hlm. 82, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>.



daring.<sup>113</sup> Oleh sebab itu, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi metode pengajaran yang baik di mana siswa di berbagai tingkat kinerja bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Para siswa bertanggung jawab atas pembelajaran satu sama lain serta mereka sendiri.

3. Strategi dalam meminimalisir problematika kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh.

a. Berdasarkan sudut pandang siswa

1) Kemampuan beradaptasi

Menurut Megandasari (2021) pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat membutuhkan adaptasi pada kurikulum pembelajaran. Oleh sebab itu, implementasi kurikulum pada kondisi khusus dapat berjalan secara optimal dengan adanya kerjasama yang baik antara para pihak yang terlibat dalam implementasi, antara lain pengelola sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah.<sup>114</sup>

2) Masalah teknis

---

<sup>113</sup> Novi Sofia Fitriarsari, Muhamad Renaldi Apriansyah, and Risma Nur Antika, "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online," *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2020): 77–86, <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i1.2564>, hlm. 77.

<sup>114</sup> Megandarisari, "Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (2021), hlm. 1.

Pemberian bantuan pulsa kepada siswa yang kurang mampu dengan level pembagian pulsa berikut:

- a) Yang tidak mempunya biasa saja Rp.50.000
- b) Yang tidak mampu sekali Rp.100.000

Hal ini relevan dengan para pemangku kebijakan yang terlibat pada kebijakan bantuan kuota internet ini antara lain; Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) sebagai bagian dari program pemerintah Indonesia.<sup>115</sup>

### 3) Manajemen Waktu

#### a) Hindari Gangguan

Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Farida (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan media hiburan dan komunikasi dalam bentuk gadget yang berlebihan bagi siswa justru mengakibatkan perkembangan mereka terganggu.<sup>116</sup> Alhasil, para

---

<sup>115</sup> Kemdikbud, “Penuhi Hak Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19,” 2020, hlm. 13.

<sup>116</sup> K D Sisbintari and F A Setiawati, “Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-

pendidik dan guru diperlukan dalam mengatur siswa dalam penggunaan gadget, waktu istirahat, dan waktu belajar yang efektif.

b) Buat daftar yang harus dilakukan

Menurut Octaviany (2020), para guru dapat membagikan jadwal kegiatan/aktivitas dalam seminggu agar orang tua paham aktivitas belajar anak mereka apa saja dalam seminggu dan materi pembelajaran dibagikan setiap harinya.<sup>117</sup> Oleh sebab itu, peran orang tua dan guru menjadi penting dalam memberikan jadwal atau sekurang-kurangnya memberikan bimbingan dalam mengajak siswa untuk membuat jadwal kegiatan belajar dan jadwal kegiatan sehari-hari agar kegiatan belajar di rumah berjalan secara maksimal.

c) Mencari bantuan

Menurut Maria dan Solihin (2021), komunikasi (baik verbal maupun non-verbal) merupakan komponen yang penting dalam

---

19,” *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1562–75, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>, hlm. 1562.

<sup>117</sup> Octaviany Widyangsih, “Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar,” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (2020): 50, <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>, hlm. 56.

pembelajaran online sehingga berpengaruh dalam karakter, komunikasi, dan kegiatan pembelajaran itu sendiri.<sup>118</sup> Oleh sebab itu, menurut penulis, komunikasi yang interaktif dan multiperspektif dapat membangun proses pembelajaran berjalan secara maksimal, baik antar-siswa, guru, dan orang tua di rumah.

#### 4) Motivasi diri

Berpikiran positif berdampak kepada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, sedangkan berpikiran negatif khususnya dipengaruhi pembatasan sosial di masa pandemik justru akan berakibat kepada kesehatan mental dan fisik.<sup>119</sup> Oleh sebab itu, orang tua, guru, dan siswa, masing-masing harus menjaga kesehatan jasmani dan rohani yang tidak hanya berguna dalam proses akademis saja, namun juga berdampak terhadap proses kegiatan sehari-hari.

#### 5) Gaya belajar

---

<sup>118</sup> Maria Ulfa Batoebara and Buyung Solihin Hasugian, "Peran Orang Tua Dalam Komunikasi Pembelajaran Daring," *Warta Dharmawangsa* 15, no. 1 (2021): 166–76, <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1058>, hlm. 166.

<sup>119</sup> A E Arum and E Susilaningsih, "Pembelajaran Daring Dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar," in *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2020, 438–44, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/578/496>, hlm. 1.

Menurut Lestari (2019), gaya belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.<sup>120</sup> sehingga sangat menentukan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa, khususnya di masa pandemi dalam pembelajaran daring.

#### 6) Komunikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiawan dan Heriawan (2020), komunikasi sangat pentingnya bagi siswa, orang tua, dan guru dalam mendukung pembelajaran daring. Komunikasi guru dan orang tua harus bersinergi dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran anak didik.<sup>121</sup> Adanya komunikasi akan memberikan hal positif terhadap tumbuh kembang anak dan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi selama pembelajaran daring.

---

<sup>120</sup> Diana Nabela et al., “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2653–63, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>, hlm. 2654.

<sup>121</sup> I Ketut Ngurah Ardiawan and I Gede Teguh Heriawan, “Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi Pmp Dalam Mendukung Pembelajaran Daring,” *DANAPATI: Jurnal Komunikasi* 1, no. 1 (2020): 43–54, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>, hlm. 95.

b. Berdasarkan sudut pandang guru

1) Umpan balik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raffie dan Dadi (2021) yang menunjukkan bahwa umpan balik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran daring dan meningkatkan keaktifan proses belajar mengajar.<sup>122</sup> Oleh sebab itu, umpan balik akan berimplikasi kepada efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran daring sekaligus meningkatkan kompetensi komunikasi siswa secara berkelanjutan.

2) Metode pembelajaran

Menurut Dedi (2020) menyebutkan bahwa guru tidak hanya sekadar dituntut dalam menguasai materi pembelajaran saja, namun juga berperan dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi pandemi saat ini, khususnya berbasis

---

<sup>122</sup> Raffie Ahmad Riesman Putra and Dadi Mulyadi, "Umpan Balik Sebagai Komponen Krusial Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Daring," *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 54–63, hlm. 66.

pada model pembelajaran campuran (blended and hybrid based learning).<sup>123</sup> Oleh sebab itu, adanya integrasi antar-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan situasional belajar dapat memberikan alur dan proses belajar berjalan secara dinamis.

c. Berdasarkan sudut pandang wakil kepala sekolah bidang kurikulum

1) Menyontek pada saat ujian

Menurut Alexius dan Aliyil (2019) perilaku mencontek merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh dunia pendidikan yang disebabkan oleh faktor internal; perasaan takut tidak tuntas, perasaan panik, perasaan malu jika tidak mencapai nilai yang telah ditetapkan, dan faktor eksternal; pengaruh lingkungan dan pertemanan, harapan besar dari orang tua, dan pengaruh keluarga.<sup>124</sup> Oleh sebab itu, salah

---

<sup>123</sup> D Mulyasana, "Membangun Kreativitas Guru Di Masa Pandemi Melalui Cyberspace Learning Model," in *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2020, 13–20, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/845>, hlm. 13.

<sup>124</sup> Alexius Andiwatir and Aliyil Khakim, "Analisis Perilaku Menyontek Dan Rancangan Perubahan Perilaku Pada Siswa SMP," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no. 2 (2019): 88–97, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17808>, hlm. 88.

satu upaya yang dapat diterapkan dalam meminimalisir tindakan curang siswa dalam proses pembelajaran daring dapat diterapkan dengan menggunakan soal uraian yang menekankan aspek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar yang kompleks.<sup>125</sup>

## 2) Penilaian tugas kelompok

Menurut Syahrul (2015), penilaian teman sejawat dapat menimbulkan kepuasan dan prestasi akademik pelajar.<sup>126</sup> Selain itu, penilaian teman sejawat membuat siswa terlibat aktif terhadap penilaian hasil kerja sesama rekannya masing-masing. Penilaian diri dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk memeriksa dan berpikir kritis mengenai proses pembelajaran yang

---

<sup>125</sup> Safari, "The Influence of Student Habits in Answering The Essay Questions toward to the 2018 UN Results," *IJEA* 2, no. 2 (2019), 22.

<sup>126</sup> Syahrul, "Analisis Konsistensi Dan Validitas Asesmen Teman Sejawat Oleh Mahasiswa Dan Asesmen Unjuk Kerja Oleh Dosen Dalam Pembelajaran Praktikum Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 2, no. 1 (2015): 73–87, [http://eprints.unm.ac.id/6453/1/Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Kuliah Teknik Sepeda Motor.pdf](http://eprints.unm.ac.id/6453/1/Peningkatan_Prestasi_Belajar_Mahasiswa_Menggunakan_Media_Audio_Visual_pada_Mata_Kuliah_Teknik_Sepeda_Motor.pdf), hlm. 73.



mereka jalani.<sup>127</sup> Oleh sebab itu, pembelajaran dan kinerja siswa secara mandiri memberikan siswa rasa keadilan dan tanggung jawab secara bersamaan dalam proses pembelajaran daring.

---

<sup>127</sup> Kartono, “Efektivitas Penilaian Diri Dan Teman Sejawat Untuk Penilaian Formatif Dan Sumatif Pada Pembelajaran Mata Kulian Analisis Kompleks,” in *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2011, hlm. 50.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Bagaimana manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara?

Berdasarkan hasil dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh kelas 11 IPA 1 tahun ajaran 2020/2021 semester genap di MAN 2 Kutai Kartanegara telah diimplementasikan sesuai dengan perangkat pembelajaran dalam ruang lingkup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tingkat perencanaan, sekolah telah mengorganisir staf ke dalam kelompok kolaboratif yang bertemu melalui video conference untuk menyusun pelajaran harian berdasarkan tingkat kelas yang disampaikan secara digital oleh guru kelas. Pada tingkat pelaksanaan, MAN 2 Kutai Kartanegara memanfaatkan platform pembelajaran online gratis atau sistem manajemen pembelajaran gratis yang mencakup pembelajaran profesional dan/atau panduan yang mudah bagi guru, seperti Google classroom. Kegiatan asinkron lebih rasional daripada sinkron karena memberikan peluang tambahan kepada siswa yang gagal menghadiri pembelajaran melalui video conference. Pada tingkat evaluasi dilakukan dengan penilaian hasil belajar oleh

pendidik, oleh satuan pendidikan, dan pemerintah melalui aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui instrument penilaian dan KKM di MAN 2 Kutai Kartanegara.

2. Apa saja problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara?

Selanjutnya, problematika yang ditemukan dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara di antaranya; kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi oleh siswa siswa dengan minimnya kemampuan beradaptasi, masalah teknis, manajemen waktu, motivasi diri, gaya belajar yang bervariasi, dan rendahnya percaya diri dalam berkomunikasi, kesulitan yang dihadapi guru dalam memberikan umpan balik dan metode pembelajaran yang monoton, dan permasalahan yang dihadapi waka kurikulum dalam tindakan mencontek siswa dan kesulitan dalam penilaian.

3. Bagaimana kebijakan untuk mengatasi problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara?

Terakhir, kebijakan yang diterapkan dalam rangka mengatasi problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara yakni

dengan pengembangan kurikulum, manajemen kurikulum, mengadopsi, menyesuaikan, atau mengembangkan kurikulum jarak jauh, melatih guru dan staf pendukung di dalamnya, dan kemudian memastikan sekolah dapat memenuhi kewajiban mereka kepada siswanya, pelatihan guru dalam PJJ.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sekolah dalam menghadapi problematika terhadap implementasi kurikulum daring, khususnya dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan manajemen kurikulum terhadap pembelajaran daring. Selain itu, dibutuhkan penelitian mendalam terhadap penelitian selanjutnya yang berfokus kepada pengembangan kebijakan manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara dalam model penelitian eksperimen ataupun RnD dalam rangka meningkatkan manajemen kurikulum daring PAI.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan perbaikan untuk pengelolaan sarana dan prasarana selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat menyiapkan bahan ajar sendiri untuk menjelaskan informasi yang kurang dari bahan ajar yang ada, Siapkan tugas sebelum menyiapkan bahan ajar. Tugas lebih menentukan kualitas belajar siswa daripada bahan ajar.
2. Bagi siswa, Ketika kehilangan semangat belajar daring maka ingatlah cita-cita kalian untuk membangkitkan motivasi agar segera mewujudkan cita-cita kalian

3. Bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk bisa menginspirasi dan mengoordinasikan guru dan peserta didik untuk memiliki tindakan kolektif untuk mengatasi tiga masalah utama ini.
-

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Al-Idarah fi Al-Islam*, Terj. Dimyauddin Djuwaini, Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, cet Ke-1.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hassan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hlm. 478.
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Arruzi Media, Yogyakarta, 2014.
- Andiwatir, Alexius, and Aliyil Khakim. "Analisis Perilaku Menyontek Dan Rancangan Perubahan Perilaku Pada Siswa SMP." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no. 2 (2019): 88–97. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17808>.
- Anitasari, Anitasari, Olivia Pandansari, Rika Susanti, Kurniawati Kurniawati, and Abdul Aziz. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>.
- Annur, Muhammad Firman, and Hermansyah. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 11, no. 2 (2020): 195–201.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah, and I Gede Teguh Heriawan. "Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi Pmp Dalam

Mendukung Pembelajaran Daring.” DANAPATI: Jurnal Komunikasi 1, no. 1 (2020): 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

Arifin, Zainal, *Komponen dan Organisasi Kurikulum Bandung* : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Arifin, Zainal, *Komponen dan Organisasi Kurikulum*, h. 88.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arum, A E, and E Susilaningsih. “Pembelajaran Daring Dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar.” In *Prosiding Seminar Nasional ...*, 438–44, 2020. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/578/496>.

Arsyad, Azhar, *Pokok-pokok Manajemen*, (Cet, II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Asiba, Widya Pratisca. “Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa.” *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021.

Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam Di perguruan tinggi umum*, Riau: Aswaja Pressindo, 2013.

Batoebara, Maria Ulfa, and Buyung Solihin Hasugian. “Peran Orang Tua Dalam Komunikasi Pembelajaran Daring.” *Warta Dharmawangsa* 15, no. 1 (2021): 166–76. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1058>.



- Bramastia, Bramastia. “Penggunaan Bantuan Kuota Belajar Kemendikbud Di Masa Pandemi.” *Epistema* 2, no. 1 (2021): 11–22. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40367>.
- Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Edisi III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Dokumen kurikulum MAN 2 Kutai Kartanegara tahun ajaran 2020/2021
- Dr. Harnovinsah, Ak. *Metodologi penelitian*, (Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana).
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Faqih, M. Nur, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam”, *Cendikia Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan*, 6 (Juli- Desember, 2008).
- Fitriasari, Novi Sofia, Muhamad Renaldi Apriansyah, and Risma Nur Antika. “Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online.” *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2020): 77–86. <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i1.2564>.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi. “Pemeriksaan Keabsahan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.

Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2009.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.  
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

<http://repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf> di akses pada 27 Mei 2021

<https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf> di akses pada 30 april 2021

<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/26/08504451/kemenag-terbitkan-panduan-kurikulum-pada-masa-darurat-covid-19-bagi-madrasah?page=all> di akses pada 29 April 2021

Huenecke D., Stansbury GW, *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Instruksional: usaha kooperatif*, Educ Leadersh: 1973; 30.

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2011.

Istianingdyah, Nur Wening. “Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cilacap Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap,” 2019.

Kartono. “Efektivitas Penilaian Diri Dan Teman Sejawat Untuk Penilaian Formatif Dan Sumatif Pada Pembelajaran Mata Kulian Analis Kompleks.” In *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2011.

- Kemdikbud. “Penuhi Hak Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19,” 2020.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211 Tahun 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Megandarisari. “Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (2021).
- Menteri Agama Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013,” 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moore, Frazier, Ph. D. HUMAS, *Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Mulyasana, D. “Membangun Kreativitas Guru Di Masa Pandemi Melalui Cyberspace Learning Model.” In *Prosiding Seminar Nasional ...*, 13–20, 2020. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/845>.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*, Bandung: Alfabeta 2009.

- Nabela, Diana, Suharmono Kasiyun, Dewi Widiana Rahayu, and Akhwani Akhwani. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2653–63. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Pannen, Paulia, *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), *Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Prihantoro, Rudy, *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012.
- Purwadhi, "Curriculum Management in the 21st Century Learning", Volume 12(2), November 2019.
- Purandina, I Putu Yoga. "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 19–35. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.259>.
- Puthree, An Nisa, Dewi Widiana Rahayu, Muslimin Ibrahim, and M. Syukron Djazilan. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.
- Putra, Raffie Ahmad Riesman, and Dadi Mulyadi. "Umpan Balik Sebagai Komponen Krusial Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Daring." *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 54–63.

- Ramadhan, Hilmawan Nur, and Pujiriyanto Pujiriyanto. "Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang." *Epistema* 1, no. 1 (2020): 39–50. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>.
- Ratnawati, Ety, and Aditya Putra Utama. "Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (2021): 96–113. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.8085>.
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Safari. "The Influence of Student Habits in Answering The Essay Questions toward to the 2018 UN Results." *IJEA* 2, no. 2 (2019).
- Sanjana, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Silabus akidah akhlak kelas 11 IPA 1 MAN 2 Kutai Karategara, pada tanggal 22 Agustus 2021
- Silabus akidah akhlak kelas 11 IPA 1 MAN 2 Kutai Karategara, pada tanggal 25 Agustus 2021
- Silabus fiqih kelas 11 IPA 1 MAN 2 Kutai Karategara, pada tanggal 25 Agustus 2021
- Silabus sejarah kebudayaan islam kelas 11 IPA 1 MAN 2 Kutai Karategara, pada tanggal 24 Agustus 2021
- Sisbintari, K D, and F A Setiawati. "Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6,no.3(2021):1562–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>.

- Sondang, P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 200.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012.
- Suardi. “Teknik Penerapan Metode Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (2020): 158–65.
- Subhi, Asep, “Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI”, *JURNAL QATHRUNÂi*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2008, cet. IV.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukmadinata, Nana Syaudih, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997,.
- Sultonah, Siti, and Septi Kuntari. “Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan* 02, no. 01 (2021): 27–32.
- Surur, Agus Miftakus, and Ana Ulin Nadhirin. “Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 81–94. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>.
- Suryatama, Erwin, *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*, Jakarta: Kata Pena, 2014.

- Syarif, Hamid, *Pengembangan kurikulum* Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993.
- Syahrul. “Analisis Konsistensi Dan Validitas Asesmen Teman Sejawat Oleh Mahasiswa Dan Asesmen Unjuk Kerja Oleh Dosen Dalam Pembelajaran Praktikum Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 2, no. 1 (2015): 73–87. [http://eprints.unm.ac.id/6453/1/Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Kuliah Teknik Sepeda Motor.pdf](http://eprints.unm.ac.id/6453/1/Peningkatan_Prestasi_Belajar_Mahasiswa_Menggunakan_Media_Audio_Visual_pada_Mata_Kuliah_Teknik_Sepeda_Motor.pdf).
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Terry, George R., *Guide to Management*, terj. J. Smith DFM., Prinsip-prinsip Manajemen (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm. 25.
- Usman, Husaini, *Manajemen:Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara,2006).
- UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta:Teras, 2012.

## *Lampiran 1*

### Pedoman dan Hasil Wawancara

#### PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : Melakukan wawancara perwakilan oleh salah satu murid kelas 11 IPA 1
2. Kode Subyek
3. (interviewer) : Annas Nur Abdillah
4. Interviewer : Nur Latifatul Hasanah
5. Pelaksanaan
  - a. Hari/tanggal : Selasa, 24 Agustus 2021
  - b. Jam : 10.00 WITA
  - c. Nama Sekolah : MAN 2 Kutai Kartanegara
  - d. Alamat Sekolah : Jl. Jelawat No.51, RT.005, Timbau,  
Kec.Tenggarong, Kabupaten Kutai  
Kartanegara, Kalimantan Timur 75511



## Instrument Penelitian

No	Focus	Indicator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber data
				O	W	D	
1	Apa saja problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara?	Problematika dalam implementasi manajemen kurikulum	a. Problematika pada waktu pelaksanaan b. Problematika pada sarana prasarana penunjang kurikulum		√		Hasil wawancara kepada siswa yang bersangkutan

## INSTRUMEN WAWANCARA

WAWANCARA	JAWABAN
<b>Responden: Annas Nur Abdillah</b>	
a. Kesulitan apa yang anda alami pada saat dilaksanakan pembelajaran secara daring?	Kesulitan yang kami alami waktu awal pelaksanaan daring yaitu untuk beradaptasi dengan semua kegiatan belajar mengajar yang serba online
b. sarana apa yang anda alami kurang memadai ketika pembelajaran daring?	kekurangannya adalah, terkait kuota internet yang tidak cukup, yg mengakibatkan siswa tidak bisa mengerjakan tugas-tugas nya, dan juga tidak bisa absen kehadiran. kami mempunyai grup sendiri yang gunanya untuk komunikasi, bersosialisasi, dan juga membahas pelajaran pelajaran.
c. Apakah ada kesulitan ketika mengatur waktu pada saat pembelajaran daring?	Kesulitan ketika mengatur waktu karena terlalu banyak gangguan dan multitasking Ketika belajar di rumah, ada yang digangguin saudaranya. Kadang juga ada yang tiba-tiba disuruh orang tuanya ketika belajar daring.

<p>d. Permasalahan apa yang anda alami ketika pembelajaran secara daring?</p>	<p>Kurangnya motivasi diri ketika mengikuti pembelajaran daring, karena Kurangnya interaksi secara langsung dengan teman sebaya dan guru seperti kelas tatap muka.</p>
<p>e. Selain itu, adakah permasalahan yang anda alami ketika belajar secara berkelompok?</p>	<p>Perbedaan gaya belajar pada setiap siswa. apalagi ketika disuruh bikin kelompok untuk mengerjakan tugas tidak semua anggota kelompok tersebut bisa bekerjasama dengan baik.</p>
<p>f. Apakah pembelajaran daring dapat menimbulkan komunikasi yang aktif?</p>	<p>Komunikasi Ketika pembelajaran daring yang pasif karena ada beberapa siswa yang merasa malu untuk berkomunikasi dengan guru dan temannya karena model pembelajaran yang baru.</p>

## *Lampiran 2*

### PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : Melakukan wawancara perwakilan oleh salah satu murid kelas 11 IPA 1
2. Kode Subyek  
(interviewer) : M. Ikhsan Nur Effendi, S.Pd.
3. Interviewer : Nur Latifatul Hasanah
4. Pelaksanaan
  - a. Hari/tanggal : Jum'at, 20 Agustus 2021
  - b. Jam : 10.00 WITA
  - c. Nama Sekolah : MAN 2 Kutai Kartanegara
  - d. Alamat Sekolah : Jl. Jelawat No.51, RT.005, Timbau, Kec. Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 75511

## Instrument penelitian

No	Focus	Indicator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber data
				O	W	D	
1	Apa saja problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara	Problematika dalam implementasi manajemen kurikulum	a. Problematika pada waktu pelaksanaan b. Problematika pada sarana prasarana penunjang kurikulum c. Problematika pada saat evaluasi		√		Hasil wawancara kepada perwakilan guru PAI kelas XI IPA 1

## INSTRUMEN WAWANCARA

WAWANCARA	JAWABAN
<b>Responden: M. Ikhsan Nur Effendi, S.Pd</b>	
Apakah problematika yang dihadapi ketika pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran daring?	Kami sebagai guru merasa kesulitan untuk memberikan umpan balik kepada semua siswa secara individual. Terkadang beberapa siswa mendapatkan manfaat darinya dan yang lainnya tidak. Dalam pengaturan kelas tatap muka, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan mudah, berdiskusi secara real time tanpa risiko "masalah teknis". Menjadi hal yang berbeda Ketika kami melakukannya secara virtual masalah teknis pun terkadang muncul.
Selama pembelajaran secara daring adakah problematika terhadap sarana dan prasarana?	Karena kami sudah terbiasa dengan metode pembelajaran di kelas tatap muka menggunakan buku dan papan tulis, lalu kami dihadapkan dengan situasi dimana semua harus dilakukan secara virtual. Jadi merasa kesulitan Ketika menghadapi perubahan itu

### *Lampiran 3*

#### PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : Melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai manajemen serta problematika yang terjadi saat pelaksanaan dan penilaian kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh.
2. Kode Subyek  
(interviewer) : Rais Budiarto, S.Pd., M.Si
3. Interviewer : Nur Latifatul Hasanah
4. Pelaksanaan  
Hari/tanggal : Kamis, 30 Juni 2021
  - a. Jam : 09.00 WITA
  - b. Nama Sekolah : MAN 2 Kutai Kartanegara
  - c. Alamat Sekolah : Jl. Jelawat No.51, RT.005, Timbau,  
Kec. Tenggarong, Kabupaten Kutai  
Kartanegara, Kalimantan Timur  
75511

### Instrument penelitian

No	Focus	Indicator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber data
				O	W	D	
1	Bagaimana manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara	Manajemen kurikulum PAI	a. Tujuan kurikulum b. Perencanaan kurikulum c. Pelaksanaan kurikulum d. Pengawasan kurikulum			√	Dokumen Kurikulum Tahun Ajaran 2020/2021, silabus, RPP
2	Apa saja problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran	problematika dalam implementasi manajemen kurikulum	a. Problematika pada saat evaluasi		√		Waka kurikulum



n jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara ?						
---	--	--	--	--	--	--

### INSTRUMEN WAWANCARA

WAWANCARA	JAWABAN
Responden: Rais Budiarto, S.Pd., M.Si	
Problemaatika apa saja yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran jarak jauh?	Kecurangan lebih mudah dilakukan (dan lebih sulit dideteksi) secara online. Meskipun tidak jelas apakah siswa melakukannya atau tidak , pada kenyataannya, menyontek pada saat daring lebih mudah daripada menyontek ketika tatap muka.
Apakah ada kesulitan ketika memberikan penilaian pada saat pembelajaran jarak jauh?	Kesulitan penilaian yang menggabungkan interaksi siswa-ke-siswa contohnya seperti kerja kelompok. Pembelajaran daring membutuhkan lebih banyak interaksi siswa-ke-siswa yang “dibangun” daripada pembelajaran tatap muka. Dalam pengaturan kelas, siswa berinteraksi—secara sosial (mengobrol

	<p>sebelum kelas dimulai) dan sebagai bagian dari kegiatan kelas umum (mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, menimbang diskusi dadakan, dll.) Secara daring, kesempatan untuk merasa terhubung dan belajar dari satu sama lain ini dilakukan tidak terjadi secara alami; mereka harus direncanakan dan dikelola dengan hati-hati.</p>
--	--

## *Lampiran 4*

### PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : Melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai strategi dan kebijakan dalam meminimalisir problematika yang terjadi pada saat pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI pada pembelajaran jarak jauh.
2. Kode Subyek  
(interviewer) : Rais Budiarto, S.Pd., M.Si.
3. Interviewer : Nur Latifatul Hasanah
4. Pelaksanaan
  - a. Hari/tanggal : Kamis, 30 Agustus 2021
  - b. Jam : 09.00 WITA
  - c. Nama Sekolah : MAN 2 Kutai Kartanegara
  - d. Alamat Sekolah : Jl. Jelawat No.51, RT.005, Timbau, Kec. Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 75511

### Instrument penelitian

No	Focus	Indicator	Data	Teknik pengambilan data			Sumber data
				O	W	D	
1	Bagaimana kebijakan untuk mengatasi problematika dalam implementasi manajemen kurikulum pada pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Kutai Kartanegara?	Kebijakan dan strategi	a. Strategi untuk mengurangi problematika yang terjadi b. Kebijakan untuk mengotimalkan sdm dan sda yang ada c. Kebijakan evaluasi yang efektif dan efisien		√		Waka kurikulum,

## INSTRUMEN WAWANCARA

WAWANCARA	JAWABAN
Responden: Rais Budiarto, S.Pd., M.Si	
Strategi apa yang dilakukan untuk mengurangi problematika yang terjadi dan kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan sdm dan sda yang sudah ada?	<p>Berdasarkan sudut pandang siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan Beradaptasi Agar siswa mampu beradaptasi dengan baik, maka diperlukan komunikasi yang baik dengan guru yang bersangkutan</li> <li>b. Pemberian bantuan pulsa kepada siswa yang kurang mampu dengan level pembagian pulsa berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Yang tidak mempunya biasa saja 50 ribu</li> <li>ii. Yang tidak mampu sekali 100ribu</li> </ol> <p>Pengirimannya dilakukan selama 1kali persemester, dan telah dilakukan kemarin pada saat semester genap.</p> </li> <li>c. Manajemen Waktu</li> </ol>

	<p>Manajemen waktu adalah faktor terpenting dalam pembelajaran online. Perlu waktu dan usaha untuk hasil belajar yang lebih baik. siswa harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengaturan waktu siswa selama proses pembelajaran seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="598 558 1044 1157">i. Hindari Gangguan menghindari gangguan yang dapat memengaruhi pembelajaran siswa. Ada banyak platform yang dapat melibatkan siswa untuk hiburan dan komunikasi. Tetapi pastikan siswa mengatur waktu istirahat dan fokus pada pembelajaran sesuai jadwal untuk menghindari ketinggalan kelas atau sesi langsung.</li><li data-bbox="636 1220 1044 1319">ii. Buat Daftar Yang Harus Dilakukan</li></ol>
--	--

	<p>siswa dapat menyiapkan daftar kegiatan setiap hari. Mencoba untuk memecah kegiatan besar menjadi yang lebih kecil untuk hasil belajar yang lebih baik. Gunakan daftar ini untuk menangani setiap tugas. memastikan siswa mematuhi daftar dan menetapkan rutinitas yang dapat mempermudah praktik manajemen waktu.</p> <p>iii. Mencari Bantuan</p> <p>Untuk mengatur waktu selama pembelajaran jarak jauh, cari bantuan dari orang tua, teman, dan keluarga siswa. Sehingga siswa tidak akan ketinggalan belajar dan sekaligus pekerjaan akan selesai.</p> <p>iv. Menghindari Multitasking</p> <p>Sebaiknya siswa jangan mencoba melakukan banyak</p>
--	---

	<p>tugas secara bersamaan. karena dapat membuat pekerjaan siswa kurang efektif dan produktif.</p> <p>d. Motivasi Diri</p> <p>Memastikan siswa bersikap positif dan berfikir positif terhadap pembelajaran online. Manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan dapatkan ilmu untuk hasil belajar yang lebih baik.</p> <p>e. Gaya Belajar</p> <p>Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, penting untuk memahami gaya belajar. siswa dapat belajar melalui interaksi, presentasi visual, kelas audio atau catatan tertulis. Ikuti gaya belajar siswa itu sendiri. yang membantu dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.</p> <p>f. Komunikasi</p>
--	--



	<p>siswa harus menyadari pentingnya komunikasi untuk pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran jarak jauh meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini menyediakan platform untuk komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Jika siswa memiliki masalah dalam komunikasi, carilah bantuan dari guru dan teman. Tanyakan kepada mereka alat yang dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi. Siswa membaca, menulis, dan berinteraksi untuk komunikasi yang lebih baik.</p>
<p>Kegiatan apa yang dilakukan dalam evaluasi yang efektif dan efisien?</p>	<p>a. Penilaian tugas kelompok Melakukan penilaian sejawat dapat mendorong siswa untuk menilai secara rahasia kontribusi mereka sendiri dan rekan-rekan mereka untuk tugas tim dan pemeliharaan</p>

	<p>tim. Menilai pembelajaran dan kinerja siswa secara individu di samping hasil kelompok. Strategi ini memberikan siswa yang rajin rasa keadilan. Proses dapat dinilai menurut sejumlah dimensi, seperti kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide, mendengarkan dengan hormat perspektif yang berbeda, mendistribusikan pekerjaan secara adil, menyelesaikan perbedaan, dan berkomunikasi secara efektif.</p> <p>b. Menyontek pada saat ujian “kami mewajibkan menggunakan soal ujian jenis esay pada saat ujian semester, untuk menghindari siswa mencontek saat ujian”</p>
--	---

*Lampiran 5*

**Gambar 14 wawancara dengan waka kurikulum MAN 2 Kutai  
Kartanegara**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUTAI KARTANEGARA  
Jalan Jelawat Timbau Nomor 32 Telephone (0541) 663718 Tenggaraong 75511  
Email : [man2kktanegara@kemenag.go.id](mailto:man2kktanegara@kemenag.go.id) website : [www.man2kktanegara.go.id](http://www.man2kktanegara.go.id)

Nomor : B- 23D /Ma.16.04/PP.00.6/5/2021  
Lampiran :  
Hal : Surat Keterangan Menerima Izin Riset

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat yang kami terima tanggal 03 Mei 2021 Nomor B-1153/Un.10.3/D.1/PG.00.05/2021 Perihal Permohonan Ijin Riset, saya selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kutai Kartanegara menerima penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir/skripsi dan penyelesaian studi atas nama :

Nama : NUR LATIFATUL HASANAH  
NIM : 1703036023  
Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MAN 2 Kutai Kartanegara"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

06 Mei 2021  
Kepala Madrasah  
  
IRFAN ANSHORI MASDAR

Gambar 15 surat izin riset dari sekolah



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B -1153/Un.10.3/D.1/PG.00./05/2021 Semarang, 3 Mei 2021  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n : Nur Latifatul Hasanah  
NIM : 1703036023

Kepada Yth.  
MAN 2 Kutai Kartanegara  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nur Latifatul Hasanah  
NIM : 1703036023  
Alamat : Kel. Maluhu RT 21 Kec. Tenggarong Kab. Kutai Kartanegara  
Judul Skripsi : "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) di MAN 2 Kutai Kartanegara "

Pembimbing :  
1. Dr. H. Mustaqim M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wardah, Dekan Bidang Akademik  
  
Wahdud Junaedi, M. Ag  
NIP: 196903201998031004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Gambar 16 surat izin riset dari UIN WALISONGO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Latifatul Hasanah
2. Tempat & Tgl Lahir: Kutai Kartanegara, 01 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Semeru RT 21 Kel. Maluhu
4. HP : 085787273526
5. Email : Latifah.ifah0101@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD : SDN 010 Tenggarong
  - b. SMP : SMP IT Nurul 'Ilmi Tenggarong
  - c. MAN : MAN 2 Kutai Kartanegara
2. Pendidikan Nonformal
  - a. TPQ : Bustanul Ulum

Semarang, 29 Oktober 2021



**Nur Latifatul Hasanah**

NIM: 1703036023

